

**PERENCANAAN MUTU DALAM MENCAPAI TARGET
TAHFIDZUL QUR'AN PONDOK PESANTREN RAUDHATUL
HUFFADZ MIFTAHUSSALAM BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

FIEKA 'IMADUDDIN DZANUROINI

NIM: 1717103014

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Fieka 'Imaduddin Dzanuroini
NIM : 1717103014
Jenjang : S-1
Prodi : Manajemen dan Komunikasi Islam/Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Perencanaan Mutu Dalam Mencapai Target Menghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas” Secara keseluruhan adalah hasil karya atau penelitian sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 Desember 2022

Yang menyatakan,



Fieka 'Imaduddin Dzanuroini

NIM. 1717103014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Perencanaan Mutu Dalam Mencapai Target Tahfidzul Qur'an

Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz

Miftahussalam Banyumas

Yang disusun oleh **Fieka 'Imaduddin Danuroini** NIM. 1717103014 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal **16 Januari 2023**. dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.
NIP. 197911152008011018

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Aris Saefulloh, S.Sos. I, MA
NIP. 197901252005011001

Penguji Utama

Dr. Henie Kurniawati, M.Psi.
NIP. 197905302007012019

Mengesahkan,

Purwokerto, **26** Januari 2023

Dekan,



Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fieka 'Imaduddin Dzanuroini

NIM : 1717103014

Judul : Perencanaan Mutu Dalam Mencapai Target Tahfidzul Qur'an
Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 23 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.

NIP.197911152008011018

MOTTO

مَنْ عَرَفَ بُعْدَ السَّفَرِ اسْتَعَدَّ

(man 'arofa bu'das safari ista'adda)

Barang siapa tahu jauhnya perjalanan, bersiap-siaplah ia.



ABSTRAK

Perencanaan Mutu Dalam Mencapai Target Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

Oleh:

Fieka Imaduddin Dzanuroini

NIM: 1717103014

Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di era sekarang ini lembaga Pendidikan pondok pesantren berlomba-lomba meningkatkan mutu lembaga pendidikannya agar dapat mencetak generasi yang sholeh karena secara umum pendidikan adalah sebagai alat untuk mendidik manusia agar menjadi manusia yang berkualitas. Dalam meningkatkan mutu, tentunya diperlukan adanya perencanaan yang matang. Pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas adalah salah satu lembaga Pendidikan nonformal yang mendidik para santrinya untuk mempelajari ilmu agama. Pondok pesantren Raudhatul Huffadz mempunyai program yaitu program tahfidz Al-Qur'an 30 juz selama 3 tahun. Namun di tahun ketiga ini dari 15 orang santri hanya 9 orang santri yang telah selesai mencapai target hafalannya yaitu setoran 30 juz Al-Qur'an . Hal ini tentu tidak sesuai dengan target mutu pondok pesantren yaitu mencapai target hafalan 30 juz dalam 3 tahun.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan mutu dalam mencapai target menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, dan mengapa target hafalan tidak dapat tercapai. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas telah melakukan perencanaan mutu untuk mencapai target hafalan santri melalui beberapa tahap, mulai dari perencanaan mutu (*quality planning*), kendali mutu (*quality control*), dan juga perbaikan mutu (*quality improvement*). Selain itu, diperoleh fakta bahwa dalam proses perencanaan mutu yang telah dilaksanakan, seperti tidak menerapkan target pada tiap jenjang yang harus dicapai oleh para santri. Dalam tahapan membandingkan target dengan hasil hafalan santri tidak dapat dilakukan hal ini karena tidak adanya target diterapkan di setiap jenjang, sehingga dalam proses ini hanya dilakukan pada santri jenjang akhir apakah sudah mencapai 30 juz atau belum. Selain itu, dalam proses mencapai target sasaran belum berjalan dengan maksimal, serta pada proses pembentukan tim dan pelatihan-pelatihan dalam perbaikan mutu juga belum dijalankan sehingga proses perbaikan mutu tidak berjalan secara maksimal.

Kata Kunci: Perencanaan Mutu, Tahfidzul Qur'an, Pondok Pesantren.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan dan juga kekuatan serta keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya, karena hanya kepada-Nya lah kita selalu bermunajat dan meminta pertolongan.

Shalawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, tabi'in, ulama, dan seluruh umat Islam di jagad raya ini. Semoga kita senantiasa diberikan keistiqomahan dalam menjalankan ibadah, dan semoga kita termasuk umat yang akan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW kelak di hari akhir, aamiin.

Bersamaan dengan selesainya penyusunan skripsi ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penyusun mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatun Solihah Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa selalu terbuka menerima keluhan kesah serta memberikan motivasi peneliti untuk menyelesaikan studi ini;
4. Arsam, M.S.I. Koordinator Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa selalu terbuka menerima keluhan kesah serta memberikan motivasi peneliti untuk menyelesaikan studi ini;
5. Terimakasih kepada dosen pembimbing bapak Dr. Achmad Muttaqin, M.S.I. yang telah dengan sabar membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah UINSAIZU Purwokerto.
7. Segenap Pimpinan dan Pengurus pondok pesantren Raudhatul Huffadz miftahussalam banyumas.

8. Bapak Kasno dan Ibu Fulyaningsih Handayani, kedua orang tuaku, dan seluruh keluargaku. Terimakasih atas kasih sayang, usaha dan do'a yang tulus sehingga penulis dapat merasakan nikmatnya menuntut ilmu.
9. Teruntuk Ustadz/ah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, Ustadz Adam Lodie, Ustadzah Dini, Ustadz Azzam, Ustadzah Farihah
10. Segenap teman-teman, Yang selalu menemani, Big thanks for Nur Hayati, Keth, Abdul Basit, Lukman Al Faqih, Andrean, Eva, Ayu, Ofi, Rahayu, Erli, Imam, Abid dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu disini.

Purwokerto, 23 Desember 2022

Penulis

Fieka Imaduddin Dzanuroini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Landasan Teori	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Perencanaan Mutu	14
1. Pengertian Perencanaan	14
2. Tahapan-tahapan Perencanaan	16
B. Mutu	17
1. Pengertian Mutu	17
2. Karakteristik Mutu	19
3. Konsep Mutu	19
C. Tahfidzul Qur'an	21
1. Pengertian Tahfidzul Qur'an	21

2. Syarat-Syarat Tahfidzul Qur'an	23
D. Tahapan Tahfidzul Qur'an	25
1. Pra Hafalan	25
2. Proses Hafalan	29
3. Pasca Hafalan	31
4. Proses Tahfidzul Qur'an	32
E. Standar Mutu Tahfidzul Quran	35
F. Perencanaan Mutu Tahfidzul Qur'an	35
G. Pondok Pesantren	36
1. Pengertian Pondok Pesantren	36
2. Unsur Kelembagaan Pondok Pesantren	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Objek dan Subjek Penelitian	40
1. Objek Penelitian	40
2. Subjek Penelitian	41
C. Lokasi Penelitian	41
D. Sumber Data	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	42
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	44
F. Metode Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum	46
1. Sejarah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas	46

2. Susunan Organisasi Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas	47
3. Visi Misi Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas	48
4. Data Santri Takhasus Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas	48
5. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas	50
B. Pembahasan	50
1. Standar Mutu Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas	50
a. Standar Isi	50
b. Standar Proses	51
c. Standar Kompetensi Lulusan	53
d. Standar Pengelolaan	54
e. Standar Pembiayaan	55
f. Standar Sarana Prasarana	56
g. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	57
h. Standar Penilaian	59
2. Perencanaan Mutu Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas	60
a. Perencanaan Mutu (<i>Quality Planning</i>)	60
b. Kendali Mutu (<i>Quality Control</i>)	66
c. Perbaikan Mutu (<i>Quality Improvement</i>)	72
3. Analisis Data	82
a. Standar Mutu Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas	82
b. Perencanaan Mutu Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas	83

BAB V	PENUTUP	85
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia dimana di dalamnya membentuk manusia agar mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mampu membentuk para siswanya untuk suatu jabatan atau profesi saja, melainkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mendorong siswanya agar mengembangkan ilmu yang ada di dalam kelas, akan tetapi membentuk watak serta budi pekerti yang baik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam khas Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Pondok pesantren merupakan kata yang berasal dari kata pondok dan pesantren. Kata pondok dapat diartikan sebagai gubuk, kamar, rumah kecil yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menunjukkan sisi kesederhanaannya, pendapat lainnya tentang asal kata pondok berasal dari kata “*funduk*” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Secara umum pondok merupakan tempat penampungan atau tempat menginap bagi para penuntut ilmu yang berasal dari tempat yang jauh.² Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.³

Pesantren merupakan tempat lembaga Pendidikan di mana di dalamnya diajarkan ajaran Islam untuk mempelajari, menghayati, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan

¹ Ketut Bali Sastrawan, “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis”, dimuat dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 5 No. 2, edisi 2 Agustus 2019, hlm. 204.

² Manfred Zimek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Cet. I (Jakarta: P3M,1986) hlm 98-99.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,1994) hlm. 18.

sebagai dasar pedoman berperilaku sehari-hari.⁴ Pondok pesantren adalah bagian dari pendidikan nasional yang sudah ada sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, bahkan disinyalir sebagai lembaga pendidikan yang merupakan lembaga Pendidikan khas Indonesia.⁵ Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan yang multi fungsi, tidak hanya mengajarkan tentang Pendidikan agama Islam semata, namun juga sangat berperan bagi kemajuan pembangunan lingkungan sekitar.⁶

Pada saat ini peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu pemikiran dan menjadi visi banyak lembaga pendidikan Islam.⁷ Peningkatan mutu Pendidikan Islam di arahkan untuk meningkatkan kualitas manusia yang Islami melalui pembelajaran yang berpedoman pada al-Qur'an dan As Sunah. Di era sekarang ini lembaga Pendidikan pondok pesantren berlomba-lomba meningkatkan mutu lembaga pendidikannya agar dapat mencetak generasi yang sholeh karena secara umum pendidikan adalah sebagai alat untuk mendidik manusia agar menjadi manusia yang berkualitas. Peningkatan mutu lembaga pendidikan seharusnya dilaksanakan secara terus menerus karena di era modern seperti saat ini merupakan era persaingan mutu.⁸ Hal inilah yang membuat lembaga pendidikan Islam berupaya menyajikan lembaga pendidikan yang menjamin mutu bagi para santrinya. Maka tak heran pondok pesantren di era sekarang ini berupaya memberikan sistem pendidikan yang modern, berstandar dan bermutu yang tujuannya untuk mencetak generasi bangsa yang ceras dan berkualitas.

Salah satu peningkatan dalam mencapai mutu pondok pesantren yaitu dengan menerapkan target menghafal al-Qur'an 30 juz. Di abad ke 21 ini gerakan menghafal al-Qur'an menjadi gerakan positif yang baru di Indonesia. fenomena

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 55.

⁵ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Study tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta LP3ES, 1982) hlm. 22.

⁶ Manfred Zimek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Cet. I (Jakarta: P3M, 1986), hlm 96.

⁷ Muhammad Fathurohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", dimuat dalam *Jurnal Taalun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, tahun 2016, hlm 42.

⁸ Tri Dharmawan Supanda, Muhammad Hanif, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di MAN Rejoso Darul Ulum Jombang", dimuat dalam *Jurnal Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. , tahun 2019.

menghafal al quran ini menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk mengembangkan kompetensi santri agar terbentuk jiwa santri yang bertakwa dan beriman kepada Allah, kreatif, cerdas dan memahami dan mengerti kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an . Dalam mencapai target hafalan tersebut dibutuhkan manajemen yang baik. Untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dibutuhkan manajemen yang baik adapun komponen manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.⁹

Perencanaan atau *Planning* adalah salah satu aspek penting dalam manajemen. Perencanaan merupakan salah satu bagian dari proses fungsi manajemen. Menurut Bintoro Jtokoaminoto seperti dikutip oleh Mgs. H. Nazarudin, perencanaan merupakan proses dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰ Sedangkan menurut Nickles dan McHoughand Hough seperti dikutip oleh H. Nashar, perencanaan atau *planning* merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang, penentuan strategi dan juga taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.¹¹ Sedangkan menurut George R. Terry seperti dikutip oleh Wahyudin Nur Nasution, perencanaan merupakan penetapan kegiatan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan adalah sebuah proses di mana seorang pemimpin atau manajer menentukan tujuan, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dan mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada anggotanya dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuannya.¹² perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara menyeluruh. Kesuksesan pondok pesantren dapat terwujud manakala pondok pesantren dapat mencapai tujuan yang telah di rancang oleh pimpinan pondok tersebut.

⁹ Dakhi Yohannes, "Implementasi POAC Terhadap kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu", dimuat dalam *Jurnal Warta Edisi: 50*, edisi Oktober 2016, hlm. 2.

¹⁰ Mgs. H. Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: CV. Amanah, 2020), hlm. 148.

¹¹ H. Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), hlm. 12.

¹² Dakhi Yohannes, "Implementasi POAC Terhadap kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu." ..., hlm. 3.

Pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas adalah salah satu lembaga Pendidikan nonformal yang mendidik para santrinya untuk mempelajari ilmu agama. Proses Pendidikan di pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam di pimpin oleh seorang *kyai* yang dibantu oleh jajaran pengasuh pondok pesantren. Pondok pesantren Raudhatul Huffadz mempunyai program yaitu program tahfidz al-Qur'an 30 juz selama 3 tahun, di pondok ini memiliki keistimewaan yaitu para santrinya tetap mendapatkan ijazah formal SMP dan SMA, berbeda dengan pondok khusus tahfidz lainnya yang hanya mendapatkan ijazah paket B dan C.

Di pondok ini setiap angkatan terdiri dari 10 santri putra dan 10 santri putri, setiap angkatan di bimbing oleh 1 orang ustadz dan ustadzah, setiap hari mereka fokus menghafalkan al-Qur'an dengan bimbingan para ustadz dan ustadzah. Namun pada tahun ketiga ini dari 15 orang santri hanya 9 orang santri yang telah selesai mencapai target hafalannya yaitu setoran 30 juz al-Qur'an, seperti wawancara yang disampaikan oleh ustadz Adam Iodje, pengurus pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam beliau mengatakan,

“untuk lulusan tahun pertama ini, kita memang menargetkan santri dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 3 tahun, akan tetapi karena ada beberapa faktor hanya 9 santri kami yang dapat menyelesaikan sesuai target yang kami inginkan, 6 santri lainnya masih dalam proses menyelesaikan targetnya di masa pengabdian ini.”

Hal ini tentu tidak sesuai dengan target mutu pondok pesantren yaitu mencapai target hafalan 30 juz dalam 3 tahun. Dari perencanaan yang telah dibuat, sudah seharusnya target hafalan santri dapat tercapai, tetapi pada realitanya hanya terdapat 9 santri yang dapat menyelesaikan hafalannya.

Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perencanaan pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dalam merencanakan mutu dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an yang berjudul **“Perencanaan Mutu Dalam**

Mencapai Target Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam ilmu manajemen, perencanaan sering disebut dengan *planning*, menurut Ahmad Rohani seperti dikutip oleh M. Nadzir, perencanaan merupakan persiapan dalam menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah untuk menyelesaikan sebuah masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹³

Sedangkan menurut George R. Terry seperti dikutip oleh Wahyudin Nur Nasution, perencanaan merupakan penetapan kegiatan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan terlebih dahulu yang nantinya akan dicapai bersama, kemudian tujuan tersebut direalisasikan dengan berbagai macam kegiatan yang ada di dalam perencanaan.¹⁴

Selain itu, menurut William H. Newman sebagaimana dikutip oleh M. Nadzir, perencanaan merupakan proses penentuan apa yang akan dilakukan. Dalam perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu, dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹⁵

¹³M. Nadzir, “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 02, edisi November 2013, hlm. 340.

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur”, dimuat dalam *Jurnal Ittihad*, Vol. 1, No. 2, edisi Juli-Desember 2017, hlm. 186.

¹⁵ M. Nadzir, “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter”,hlm. 340

Dari beberapa pengertian perencanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual, perencanaan adalah proses penentuan berbagai macam kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Secara operasional, perencanaan yang dimaksudkan di sini yaitu perencanaan mutu dalam mencapai target menghafal al-Qur'an pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.

2. Mutu

Menurut W Edward Deming seperti dikutip oleh Ella Siti Chaeriyah mengatakan, mutu merupakan suatu kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan ataupun organisasi yang bermutu merupakan perusahaan atau organisasi yang mempunyai pangsa pasar karena hasil produksi atau jasanya sesuai dengan kebutuhan konsumen.¹⁶

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, seperti dikutip oleh Sri Winarsih, mutu merupakan ukuran baik atau buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Artinya, semakin baik ukuran baik atau kualitas suatu benda maka semakin baik pula mutunya, begitu pula sebaliknya.¹⁷

Kusnadi memiliki pendapat sendiri tentang pengertian mutu bahwa secara umum, mutu merupakan gambaran dan karakteristik secara menyeluruh dari barang ataupun jasa yang mampu menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan ataupun harapan yang tersirat.¹⁸

Dari beberapa pengertian mutu di atas, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual, mutu merupakan ukuran seberapa mampu suatu barang ataupun jasa dalam memuaskan kebutuhan pelanggan ataupun konsumen, semakin mampu

¹⁶ Ella Siti Chaeriyah, "Manajemen Berbasis Mutu", dimuat dalam *Jurnal Manajemen BisnisKrisnadwipayana*, Vol. 4, No. 2, edisi Mei 2016, hlm. 2.

¹⁷ Sri Winarsih, "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam meningkatkan Mutu Pendidikan", dimuat dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 15, No. 1, edisi Januari-Juni 2017, hlm. 59.

¹⁸ Kusnadi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan", dimuat dalam *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, Vol. 1, No. 2, edisi Desember 2017, hlm. 108.

memuaskan konsumen maka semakin baik pula mutu, semakin buruk kepuasan konsumen juga berarti semakin buruk mutu.

Secara operasional, mutu yang dimaksud penulis di sini yaitu mutu dalam perencanaan mencapai target menghafal al-Qur'an pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.

3. Pondok Pesantren

Menurut Mansur Hidayat yang dimuat dalam jurnal Komunikasi ASPIKOM, pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan pe-santrian, kemudian memiliki arti tempat tinggal para santri atau murid. Pesantren pada umumnya dipimpin oleh seorang Kyai dan dibantu oleh santri-santri yang telah ditunjuk untuk mengelola dan menjalankan organisasi atau lembaga yang berada di pesantren.¹⁹

Menurut Abdul Munir seperti dikutip oleh Herman dalam Jurnal *al-Ta'dib*, pesantren merupakan bentuk pendidikan yang masih bernuansa tradisional yang ada di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar selama berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan juga sebelum adanya kerajaan Islam di Indonesia. Selain itu, ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga yang mengandung makna ke-Islaman sekaligus keaslian Indonesia.²⁰

Menurut Mastuhu seperti dikutip oleh Rini Setyaningsih dalam Jurnal *at-Ta'dib*, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang menekankan pada pentingnya moral keagamaan pada penerapan kehidupan sehari-hari. Adanya pesantren di tengah-tengah masyarakat memiliki peran dan fungsi sebagai pengenalan dan pemahaman ajaran agama Islam dan juga sebagai pusat penyebaran agama Islam.²¹

¹⁹ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", dimuat dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 6, edisi Januari 2016, hlm. 387.

²⁰ Herman, DM, "Sejarah Pesantren di Indonesia" dimuat dalam *Jurnal al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 2, edisi Juli-Desember 2013, hlm. 147.

²¹ Rini Setyaningsih, "Kontinuitas Pesantren dan madrasah di Indonesia" dimuat dalam *Jurnal al-Ta'dib*, Vol 11, No. 1, edisi Juni 2016, hlm. 169.

Dari beberapa pengertian Pondok pesantren di atas, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual, pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang masih bernuansa tradisional yang digunakan untuk mempelajari, mendalami, dan juga mengamalkan ajaran agama Islam dan juga menjadi tempat tinggal santri atau murid.

Secara operasional, pondok pesantren yang dimaksud di sini yaitu Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian dapat dirumuskan

1. Bagaimana perencanaan mutu dalam mencapai target menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas?
2. Mengapa target hafalan alquran tidak tercapai?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah ditemukan dalam rumusan masalah, menjelaskan dan menguraikan bagaimana perencanaan mutu dalam mencapai target Tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dan mengapa target hafalan tidak tercapai.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti, dan menambah khasanah keilmuan terutama di bidang keilmuan perencanaan mutu, dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dengan harapan dapat dijadikan bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi pihak pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas untuk menambah pengetahuan tentang perencanaan mutu dalam mencapai target

menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas agar kedepannya dapat mencapai target yang diinginkan.

2. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan bahan masukan dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu yang didapat di perkuliahan.

E. Kajian Pustaka

Telaah Pustaka adalah suatu proses pencarian bahan Pustaka yang bertujuan untuk menentukan teori yang akan di gunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka, berupa buku, jurnal, makalah, artikel, atau hasil studi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis susun dengan tujuan sebagai pembanding apakah ini layak untuk diteliti.

Kajian yang membahas tentang perencanaan mutu secara umum membahas tentang perencanaan mutu yang diklasifikasikan dalam 4 tahapan yaitu yang pertama adalah tahapan pembuatan visi dan misi serta program pendidikan.²² yang kedua adalah pengorganisasian atau perencanaan sumber daya manusia, dalam proses perencanaan strategi kepala sekolah melibatkan para pihak terkait untuk terlibat dan saling bekerja sama sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing.²³ yang ketiga adalah menentukan metodologi dan melengkapi sarana prasarana atau fasilitas yang dapat membantu kelancaran proses peningkatan mutu tersebut yang ke empat adalah Menyusun rencana strategis dan menentukan rencana jangka panjang²⁴

Kajian tentang metode tahfidzul Qur'an, secara umum metode tahfidzul Qur'an terdiri dari 4 metode yaitu yang pertama memahami ayat yang akan di hafalkan, ayat-ayat yang akan di hafalkan di pahami terlebih dahulu, pemahaman tersebut dapat melalui terjemah alqur'an atau lebih idealnya melalui bimbingan ustadz/ustadzah dengan berdasarkan pada kitab tafsir al-Qur'an agar

²² Ananda Putri, "Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SDN 69 Banda Aceh". *Skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. v.

²³ Fauzi Mohd irfan. "Perencanaan Strategik Dalam Menghasilkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Kuantan Mudik Lubuk Jambi". *Skripsi Thesis*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020). Hlm 78

²⁴ Dita Hadiani. "Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan" *Skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 1.

pemahamannya lebih luas dan baik. Metode yang ke dua yaitu mengulang ulang sebelum menghafal, ayat ayat yang hendak di hafal dibaca berulang ulang terlebih dahulu agar mempermudah dalam proses menghafalnya. Metode yang ke tiga adalah mendengarkan sebelum menghafal, mendengarkan murottal melalui rekaman al-Qur'an digital dapat mempermudah proses menghafal al-Qur'an. Metode yang keempat adalah dengan menulis sebelum menghafal, menuliskan ayat yang akan di hafal dapat mempercepat dan memperkuat hafalan karena indra penglihatan akan membantu hafalan masuk ke dalam memori otak dengan baik.²⁵

Berdasarkan data-data hasil riset berupa jurnal ataupun riset yang telah terbit sebelumnya riset yang telah membahas tentang perencanaan mutu tersebut membahas tentang:

Penelitian pertama dilakukan oleh Khalid Ramdhani dan Yosep Histiady dalam jurnal Hadratul Madaniyah volume 7 nomor 1 edisi Juni 2020 yang berjudul "*Urgensi Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Qur'an Al Falah Divisi Tahfidz al-Qur'an)*".²⁶ Hasil dari penelitian ini yaitu bahwasanya ada beberapa kekurangan yang harus segera ditangani, diantaranya yaitu, *pertama*, kurangnya peran dan komitmen dari anggota staf dalam perumusan rencana dan mengembangkan rencana karena para anggota staff telah terbiasa bergantung pada pimpinan terkait formulasi dalam perencanaan. *Kedua*, kurang optimalnya pelaksanaan atau proses dan juga pengawasan (evaluasi) dalam menindaklanjuti perencanaan yang telah ditetapkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian di atas yaitu ustadz dan ustadzah pondok pesantren Al Falah divisi tahfidz al-Qur'an , sedangkan subjek penelitian penulis yaitu ustadz dan ustadzah pondok pesantren Raudhatul huffadz Miftahussalam Banyumas. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan

²⁵ Aida Susan. "*Penguasaan Kompetensi Tahfidzul Qur'an Dan Pemahaman Kitab Kuning (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Mumtaha, Cebongan Salatiga), Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).* hlm. 17-18.

²⁶ Khalid Ramdhani dan Yosep Histiady, "Urgensi Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Falah Divisi Tahfidz Al-Qur'an)", dimuat dalam *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 7, No. 1, edisi Juni 2020, hlm. 1.

yaitu objek penelitian dan jenis penelitian, yaitu perencanaan dalam meningkatkan mutu sebagai objek penelitian dan juga menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dita Hadiani Finanta jurusan manajemen pendidikan islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “*Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Kelulusan di MTsN 2 Medan*”, tahun 2018.²⁷ Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan strategis yang dilakukan oleh kepala Madrasah dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal, menentukan tujuan panjang, menyusun rencana strategis dan menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien dengan langkah strategi seperti penguatan SDM guru, siswa, dan juga membenahi struktur dan kebersihan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada subjek penelitian. Subjek penelitian di atas yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru bidang studi MTsN 2 Medan sedangkan subjek penelitian penulis yaitu Ustadz dan Ustadzah serta santri pondok pesantren Miftahussalam Banyumas. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu objek penelitian dan jenis penelitian, yaitu perencanaan dalam meningkatkan mutu sebagai objek penelitian dan juga menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Asep Rosidin dalam jurnal Administrasi Pendidikan volume 24 nomor 2 edisi oktober 2017 yang berjudul “*Pemetaan dan Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis SWOT-Balance Scorecard di Perguruan Darul Hikam Bandung*”.²⁸ Hasil dari penelitian ini diantaranya, *pertama*, pemetaan dan perencanaan peningkatan mutu dilaksanakan melalui evaluasi program sekolah berbasis BSC, *kedua*, perencanaan peningkatan mutu sebagai proses *formulation strategic* dilakukan melalui analisis lingkungan strategis menggunakan SWOT Analysis dan Balanced Scorecard, *ketiga*, faktor yang menjadi penghambat utama

²⁷ Dita Hadiani Finanta, “Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan”, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sumatera Utara (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

²⁸ Asep Rosidin, “Pemetaan dan Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis *SWOT-Balanced Scorecard* di Perguruan Darul Hikam Bandung”, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 24, No. 2, edisi Oktober 2017, hlm. 1.

yaitu dalam pengelolaan data dan penggunaan SWOT BSC secara terpisah, faktor pendukung utamanya ialah adanya dukungan manajemen puncak dalam pengembangan model evaluasi dan perencanaan strategis. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu subjek penelitian. Subjek penelitian di atas yaitu Ketua Yayasan Bidang Pendidikan, Direktur Perguruan Darul Hikam, Kepala Biro II Bidang Kurikulum dan Kesiswaan, Kepala Sekolah, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan, Staff Kurikulum, Wali Kelas *Lower*, Wali Kelas *Upper*, Guru dan Siswa perguruan Darul Hikam Bandung, sedangkan subjek penelitian penulis yaitu Ustadz dan Ustadzah pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu objek penelitian dan jenis penelitian, yaitu perencanaan dalam meningkatkan mutu sebagai objek penelitian dan juga menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian lainya dilakukan oleh Susan Aida Kurnia fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga dalam skripsinya yang berjudul "*Penguasaan Kompetensi Tahfidzul Qur'an dan pemahaman kitab kuning (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mumtaha, Cebongan Salatiga)*" tahun 2020 skripsi ini di buat bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pemahaman belajar dengan menggabungkan dua kompetensi sekaligus yaitu kompetensi tahfidzul qur'an dan kompetensi pemahaman kitab kuning. Jenis penelitian yang di gunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sumber data primer yang di gunakan berasal dari wakil pengasuh, pengasuh dan santri hafidzah 30 juz Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Al-mumtaha Cebongan Salatiga. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya pola pemahaman belajar pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mumtaha mengkombinasikan dua kompetensi tahfidzul qur'an dengan pemahaman kitab kuning menggunakan pola penghubung, dimana program unggulan tahfidzul qur'an tetap dijalankan dengan baik tanpa mengesampingkan pemahaman terhadap makna atau kandungan yang ada di dalam al- qur'an dengan mengajarkan kitab kuning sehingga dua kompetensi tersebut dapat terhubung dengan baik dan hasilnya dapat santri terapkan dalam kehidupanya

sehari hari.²⁹ Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis teliti adalah terdapat di pokok pembahasannya, dalam skripsi tersebut membahas tentang korelasi antara tahfidzul quran dengan pemahaman kitab kuning sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas tentang perencanaan mutu dalam mencapai target Tahfidzul Qur'an. Sedangkan persamaannya adalah sama sama meneliti tentang Tahfidzul Qur'an.

F. Landasan Teori

Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti secara mendalam bagaimana perencanaan mutu dalam mencapai target menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perencanaan.

Menurut Mondy dan Premeaux, perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan.³⁰ Sedangkan menurut McHoughand Hough, perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang, penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.³¹

Salah satu dari jenis perencanaan yaitu ada perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan rencana yang disusun guna menentukan tujuan-tujuan atau tugas yang mempunyai arti strategis dan mempunyai dimensi jangka panjang. Dalam perencanaan strategis, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, diantaranya:³²

1. merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran
2. mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran
3. melakukan analisis SWOT

²⁹ Susan Aida Kurnia, "Penguasaan Kompetensi Tahfidzul Qur'an dan pemahaman kitab kuning (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mumtaha, Cebongan Salatiga)", Skripsi Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020).hlm. xvii

³⁰ Hindun, "Perencanaan Strategis dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan", dimuat dalam *Jurnal Al Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6 tahun 2015, hlm. 113.

³¹ H. Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2013), hlm 12.

³² Moh. Nahrowi, "Perencanaan Strategis dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah", dimuat dalam *Jurnal Falasifa*, Vol. 8, No. 1, edisi Maret 2017, hlm. 14.

4. mengembangkan langkah pemecahan persoalan
5. melaksanakan rencana peningkatan mutu
6. melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan
7. merumuskan sasaran mutu baru

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi dalam proposal ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I:** Berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Berisi mengenai kerangka teoritis yang berkaitan dengan perencanaan mutu dalam mencapai target Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.
- BAB III:** Menjelaskan tentang metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data
- BAB IV:** Berisi gambaran perencanaan mutu dalam mencapai target Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.
- BAB V:** Berisi penutup dalam bagian ini berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari pembahasan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan Mutu

1. Pengertian Perencanaan

Setiap organisasi sudah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebelum organisasi berjalan ataupun dalam proses perumusan kembali kemana arah organisasi yang sudah berjalan, maka organisasi membutuhkan penetapan tujuan dan juga filosofi dasar yang akan menentukan bentuk strateginya. Tujuan mendasar tersebut yang nantinya akan membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya yang sejenis dan yang menjalankan cakupan operasinya dalam bentuk produk dan pasar didefinisikan sebagai misi organisasi. Organisasi juga perlu untuk menentukan tujuan agar memungkinkan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengembangkan rencana-rencana yang efektif, menentukan sasaran, dan juga menilai hasilnya.³³

Perencanaan merupakan salah satu bagian dari proses fungsi manajemen. Menurut Bintoro Jtokroaminoto seperti dikutip oleh Mgs. H. Nazarudin, perencanaan merupakan proses dalam mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁴ Sedangkan menurut Nickles dan McHoughand Hough seperti dikutip oleh H. Nashar, perencanaan atau *planning* merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang, penentuan strategi dan juga taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.³⁵ Sedangkan menurut George R. Terry seperti dikutip oleh Wahyudin Nur Nasution, perencanaan merupakan penetapan kegiatan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan terlebih dahulu yang nantinya akan dicapai bersama, kemudian tujuan tersebut

³³ Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007), hlm. 51.

³⁴ Mgs. H. Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: CV. Amanah, 2020), hlm. 148.

³⁵ H. Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), hlm. 12.

direalisasikan dengan berbagai macam kegiatan yang ada di dalam perencanaan.³⁶

Secara singkat, berdasarkan pengertian perencanaan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses penentuan berbagai macam kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Begitu pentingnya perencanaan, Al-Qur'an juga membahas terkait fungsi perencanaan dalam surat *Al-Hasyr* ayat 18.³⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّ مَثَلِ لِعَدِِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Hasyr: 8).

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwasanya Islam juga sangat memperhatikan perencanaan, terutama bagaimana merencanakan kehidupan di akhirat kelak yang harus direncanakan sejak masih hidup di dunia, yaitu harus senantiasa menjalankan kewajiban dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam ilmu manajemen, perencanaan sering disebut dengan planning, menurut Ahmad Rohani seperti dikutip oleh M. Nadzir, perencanaan merupakan persiapan dalam menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah untuk menyelesaikan sebuah masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.³⁸

Perencanaan dilakukan oleh manusia ataupun organisasi dengan tujuan agar lebih mudah dalam mengembangkan aktivitas untuk mendapatkan

³⁶ Wahyudin Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur”, dimuat dalam *Jurnal Ittihad*, Vol. 1, No. 2, edisi Juli-Desember 2017, hlm. 186.

³⁷ Abdul Ghoffar, “Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)”, dimuat dalam *Jurnal Islamic Akademika*, Vol. 8, No. 1, edisi 2016, hlm. 40.

³⁸ M. Nadzir, “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 02, edisi November 2013, hlm. 340.

kehidupan yang baik. Hal ini menegaskan bahwasanya perencanaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini juga didukung oleh adanya hasrat dasar atau naluri manusia untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik di hidupnya:³⁹

1. Manusia selalu ingin hidup lebih baik
2. Kebaikan tersebut sedapat mungkin dirasakan sepanjang hidupnya
3. Manusia harus berusaha untuk hidup yang lebih baik
4. Dalam berusaha tersebut, manusia dihadapkan pada berbagai risiko
5. Guna mengantisipasi risiko tersebut, manusia diharuskan melakukan perencanaan
6. Berdasarkan perencanaan, manusia mengembangkan aktivitas
7. Perencanaan bertujuan untuk mempermudah mencapai tujuan di masa yang akan datang.

2. Tahapan- tahapan Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan merupakan proses dasar bagi seorang manajer ataupun pemimpin untuk menentukan tujuan dan bagaimana cara menggapai tujuan tersebut. Pada sebuah organisasi, perencanaan merupakan hal yang sangat penting, karena sebenarnya perencanaan memegang peranan yang lebih penting dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain. Sebelum organisasi mengatur, mengarahkan dan juga mengawasi, manajer atau pemimpin harus menentukan rencana untuk memberikan tujuan dan juga arahan kepada organisasi. Aspek terpenting dari sebuah perencanaan adalah pengambilan keputusan, yakni proses merumuskan dan memilih rangkaian kegiatan untuk menyelesaikan masalah tertentu. Keputusan tersebut harus dibuat dalam tahapan proses perencanaan, diantara proses tahapan perencanaan adalah sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Hafid Setiadi, *Teori Perencanaan: Dasar-Dasar Teori Perencanaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta, 2014), hlm.1.6.

⁴⁰ Andri Irmanto dan Muannif Ridwan, “Analisis tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi”, dimuat dalam *International Journal of Indragiri*, Vol. 1, No. 1, edisi Juni 2021, hlm. 5

- a) Menetapkan tujuan
Dalam sebuah perencanaan, harus diawali dengan keputusan tentang kebutuhan organisasi. Tanpa adanya penetapan tujuan yang jelas, organisasi tidak akan dapat menggunakan sumber daya secara efektif.
- b) Mengembangkan/merumuskan keadaan saat ini
Memahami lokasi dan keadaan organisasi saat ini merupakan suatu hal yang penting untuk tujuan yang ingin dicapai atau sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut, karena tujuan dari sebuah rencana terkait dengan waktu di masa yang akan datang. Setelah menganalisis keadaan saat ini, sebuah rencana dapat dikembangkan untuk menggambarkan lebih lanjut kegiatan yang direncanakan. Pada tahap kedua ini membutuhkan informasi, terutama data keuangan, data statistik yang telah diperoleh melalui komunikasi internal organisasi.
- c) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan
Semua kelemahan, kekuatan serta fasilitas dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perlu dipahami faktor internal dan juga eksternal organisasi yang dapat membantu dalam mencapai tujuan atau yang dapat menghambat dalam proses mencapai tujuan dan menimbulkan masalah di masa depan.
- d) Mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan
Tahapan terakhir dalam proses perencanaan yaitu pengembangan kegiatan pilihan untuk mencapai tujuan dan pemilihan alternatif terbaik di antara alternatif yang lain.

B. Mutu

1. Pengertian Mutu

Mutu berasal dari bahasa latin yaitu “*quails*” yang memiliki arti *what kind of* yaitu tergantung pada kata apa yang mengikutinya, yang kemudian dalam bahasa Indonesia mutu dikenal dengan kualitas yang merupakan serapan dari

bahasa Inggris yaitu “*quality*”.⁴¹ Definisi mutu dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi normatif dan deskriptif. dalam sisi normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan juga ekstrinsik. Berdasarkan pertimbangan intrinsik mutu merupakan produk dari lembaga, perusahaan ataupun organisasi yang sesuai dengan standar ideal. Sedangkan berdasarkan pertimbangan ekstrinsik, perusahaan, lembaga ataupun organisasi merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun mutu dari sisi deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan aslinya, seperti hasil tes, prestasi, dan lain sebagainya.⁴²

Menurut Crosby seperti dikutip oleh Hasan baharun, mutu merupakan *conformance to requirement*, yakni sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. Sebuah produk, mempunyai kualitas jika sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan yang meliputi bahan baku, proses produksi, dan juga produksi jadi. Selain itu, Elliot mengatakan bahwa mutu adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda tergantung dari waktu dan juga tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan. Sedangkan Gavin mendefinisikan mutu sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Selera atau harapan konsumen pada sebuah produk selalu mengalami perubahan sehingga kualitas produk juga harus senantiasa berubah agar dapat menyesuaikan. Dengan adanya perubahan tersebut, diperlukan juga peningkatan keterampilan tenaga kerja, perubahan proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan organisasi agar produk dapat memenuhi harapan konsumen.⁴³

⁴¹ Minnah El Widdah dan Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*,, hlm. 79.

⁴² Marsus Suti, “Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan”, dimuat dalam *Jurnal MEDTEK*, Vol. 3, No. 2, edisi Oktober 2011, hlm. 3.

⁴³ Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017), hlm. 63.

Meskipun tidak ada pengertian tentang mutu yang bersifat universal, tetapi pengertian yang sudah dijelaskan di paragraf sebelumnya terdapat beberapa persamaan, diantaranya:⁴⁴

1. Kualitas/mutu meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
2. Kualitas mencakup produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan.
3. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang berkualitas saat ini mungkin akan dianggap kurang berkualitas di masa yang akan datang).

2. Karakteristik Mutu

Dalam mengevaluasi sebuah mutu, ada beberapa karakteristik yang dapat digunakan, diantaranya:⁴⁵

1. Bukti langsung (*tangibles*) yaitu meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
2. Keandalan (*reability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan memuaskan.
3. Daya tanggap (*responsiveness*) yakni keinginan para staff untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
4. Jaminan (*assurance*), yang mencakup kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staff, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.
5. Empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

3. Konsep Mutu

Dalam konsep mutu, telah banyak ilmuwan yang mengemukakan teorinya yang berkaitan dengan mutu, salah satunya yaitu Joseph M. Juran yang memperkenalkan tentang “Trilogi Kualitas” atau “*the Juran Trilogy*” menurut Joseph M. Juran seperti dikutip oleh Hasan Baharun, “*managing for quality makes extensive use of three such managerial processes: quality planning, quality control, quality improvement*”. Menurutnya, usaha dalam pelaksanaan

⁴⁴ Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*,, hlm 65.

⁴⁵ Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*,, hlm. 71.

mutu mencakup tiga hal, yaitu perencanaan mutu, kendali mutu, dan juga perbaikan kualitas.⁴⁶

1) Perencanaan Mutu (Quality Planning)

Perencanaan mutu merupakan suatu proses yang mengidentifikasi pelanggan, persyaratan pelanggan, dan proses untuk menyampaikan produk atau jasa dengan atribut yang benar, selain itu juga pemberian fasilitas untuk mentransfer pengetahuan ini kepada bagian produksi. Dalam kegiatan perencanaan mutu mencakup beberapa hal, diantaranya:

- a. Memenuhi kebutuhan pelanggan/konsumen
- b. Menentukan target/*segment* (segmen pasar produk)
- c. Mengembangkan karakteristik produk sesuai dengan permintaan konsumen
- d. Mengembangkan proses yang mendukung tercapainya karakteristik produk

Secara singkat, isi pokok yang terdapat dalam perencanaan mutu yaitu mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, dari kebutuhan tersebut diterjemahkan ke dalam program kegiatan, selanjutnya menyusun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan program untuk menghasilkan produk yang bermutu.⁴⁷

2) Kendali Mutu (Quality Control)

Kendali mutu (*Quality Control*) merupakan suatu proses produksi diuji dan dievaluasi terhadap persyaratan-persyaratan asalnya yang diminta oleh pelanggan. Mendeteksi masalah-masalah yang muncul dan kemudian diperbaiki. Kegiatan yang dilakukan dalam proses kendali mutu diantaranya:

- a. Mengevaluasi performa produk
- b. Membandingkan antara performa aktual dan target
- c. Melakukan tindakan jika terhadap perbedaan/penyimpangan

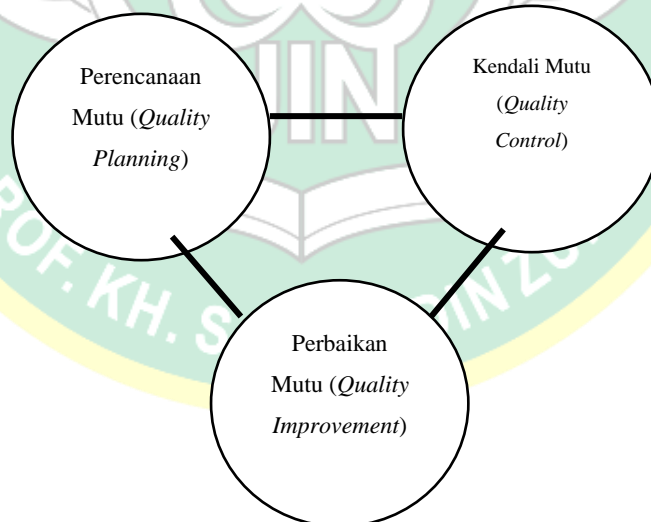
⁴⁶ Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, ..., hlm. 76.

⁴⁷ Mardan Umar dan Feiby Ismail, "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tijauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)", dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Islam Qura'*, Vol. 11, No. 2, edisi tahun 2017, hlm. 19.

3) Perbaikan Mutu (Quality Improvement)

Perbaikan kualitas (*Quality Improvement*) merupakan proses dimana mekanisme yang sudah baik dipertahankan sehingga mutu yang sudah ada dapat dicapai berkelanjutan. Kegiatan ini meliputi alokasi sumber-sumber, menugaskan orang-orang untuk menyelesaikan proyek mutu, melatih para karyawan yang terlibat dalam proyek mutu dan pada umumnya menetapkan suatu struktur permanen untuk mengejar mutu dan mempertahankan apa yang sudah dicapai sebelumnya. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi proyek perbaikan (*improvement*)
- b. Membangun infrastruktur yang memadai
- c. Membentuk tim
- d. Melakukan pelatihan-pelatihan yang relevan
- e. Diagnosa sebab-akibat
- f. Cara penanggulangan masalah
- g. Cara mencapai target sasaran



(Konsep Trilogi Juran)

Dalam gambar di atas, Joseph M. Juran menggambarkan sistem manajemen mutu yang berkaitan antara perencanaan, pengendalian, dan juga peningkatan atau perbaikan kualitas.⁴⁸

C. Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian tahfidzul Qur'an

Secara bahasa, *Tahfidzul Qur'an* berasal dari dua suku kata, yakni *tahfidz* dan *Al-Qur'an* yang memiliki arti berbeda. *Tahfidz* berarti menghafal, *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari *haffadza* yang berasal dari kata *hafidza-yahfadzu* yang berarti menghafal. Quraisy Syihab mengartikan *hafidz* (Orang yang menghafal) berasal dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari sini memunculkan kata menghafal, karena tindakan menghafal merupakan bentuk upaya memelihara dengan baik ingatannya, selain itu juga terdapat makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantarkan kepada keterpeliharaan, dan “menjaga” yang merupakan bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.⁴⁹

Menurut Farid Wadji seperti dikutip oleh Nurul Hidayah, *tahfidz* al-Qur'an diartikan sebagai proses menghafalkan al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalkandisebut dengan *Hafidz*, sedangkan bentuk pluralnya adalah *al-huffadz*. Dari definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yang pertama, seseorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai dengan hukum tajwid dan sesuai dengan mushaf al-Qur'an , kedua yaitu seorang penghafal yang senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan al-Qur'an sangat cepat hilangnya. Oleh karena itu, orang yang sudah hafal al-Qur'an lalu tidak menjaga hafalannya secara terus menerus tidak dapat disebut

⁴⁸ Mardan Umar dan Feiby Ismail, “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tijauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)”,, 19.

⁴⁹ Siti Rohmatillah dan Munif Saleh, “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo”, dimuat dalam *Jurnal JPPII*, Vol. 3, No. 1, edisi Oktober 2018, hlm. 109.

sebagai seorang *hafidz*, begitu juga jika seseorang hafal beberapa juz atau beberapa ayat maka tidak dapat disebut *hafidz*.⁵⁰

Sedangkan Suryabrata berpendapat bahwa menghafal merupakan sebuah usaha sungguh-sungguh mencamkan sesuatu dengan penuh kesadaran dan disengaja. Menurut suryabrata, ada beberapa hal yang dapat membantu dalam menghafal, diantaranya:

1. Menghafal dengan cara membaca *jahr* atau bersuara, bukan dalam hati
2. Pengaturan waktu dalam menambah hafalan
3. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal

Dalam menghafal, proses yang dialami merupakan proses yang dilakukan secara totalitas oleh seluruh anggota badan, mulai dari mata, telinga, lisan dan juga pikiran.⁵¹ Demi menjaga orisinalitas al-Qur'an, menghafalkan al-Qur'an merupakan langkah utama yang dilakukan oleh umat Islam mulai dari zaman Nabi Muhammad sampai sekarang. Selain menghafalkan, menjaga orisinalitas juga dapat dilakukan dengan memahami arti serta makna al-Qur'an itu sendiri. Pada zaman sekarang, sudah banyak ditemukan lembaga-lembaga yang mengadakan dan memprioritaskan program *tahfidzul Qur'an*, bahkan banyak orang tua yang berlomba-lomba mendaftarkan anaknya ke lembaga *tahfidzul Qur'an* agar dapat menjadi *hafidz* dan *hafidzah* sekaligus kebermanfaatannya di dalamnya. Menghafalkan al-Qur'an tersendiri memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh, diantaranya:

1. Kebahagiaan di dunia dan akhirat
2. Sakinah (jiwa yang tenteram)
3. Memiliki ingatan yang tajam dan juga intuisi yang bersih
4. Bahtera ilmu
5. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
6. Fasih dalam berbicara

⁵⁰ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", dimuat dalam *Jurnal Ta'alum*, Vol. 04, No. 01, edisi Juni 2016, hlm. 66.

⁵¹ Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid, "Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak", dimuat dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No. 1, edisi Januari-Juni 2019, hlm. 90.

7. Memiliki doa yang mustajab

2. Syarat-Syarat Tahfidzul Qur'an

Menghafal al-qur'an adalah salah satu amal ibadah yang mulia karena di dalam Tahfidzul qur'an seseorang tidak hanya diuntut mampu untuk menghafal akan tetapi juga harus istiqomah serta melaksanakan nilai-nilai pedoman yang ada di dalam al-qur'an. Sebelum melakukan proses hafalan, ada beberapa persyaratan yang harus dilakukan oleh orang yang akan menghafalkan al-Qur'an, diantaranya:⁵²

1. Meluruskan Niat

Menghafalkan al-Qur'an merupakan sebuah proses yang sangat memerlukan petunjuk dari seorang Kyai. Jika ada seseorang atau santri yang memiliki keinginan untuk menghafalkan al-Qur'an, sang Kyai akan menanyakan tentang sejauh mana keseriusan orang tersebut. Jika orang tersebut benar-benar serius untuk menghafalkan al-Qur'an, maka sang Kyai akan mengizinkannya. Hal ini dilakukan oleh Kyai karena sebagaimana diketahui bahwa menghafalkan al-Qur'an bukan merupakan hal yang main-main dan membutuhkan keseriusan. Apabila orang yang telah menghafalkan lalu lupa dengan hafalannya, maka ia akan mendoatkan dosa. Oleh karena itu, menghafalkan al-Qur'an harus dilakukan dengan tekun dan juga serius.

2. Wajib mengkhataamkan al-Qur'an dengan *bi an-nadhzar*.

Orang yang akan menghafalkan al-Qur'an diwajibkan untuk menyelesaikan atau mengkhataamkan al-Qur'an secara *bi an-nadhzar* terlebih dahulu. Jika orang yang akan menghafalkan belum khatam secara *bi an-nadhzar*, maka langkah yang harus dilakukan pertama ialah memulai mengaji secara *bi an-nadhzar* terlebih dahulu kepada Kyai. Proses ini dilakukan

⁵² Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz ALQur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu AL-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)", dimuat dalam *Jurnal Holistik*, Vol. 14, No. 02, tahun 2013, hlm. 167.

dengan tujuan untuk mengetahui *fashahah*, *tartil*, dan juga kelancaran seseorang dalam membaca al-Qur'an.

3. *Tashih* bacaan al-Qur'an

Apabila orang yang akan menghafalkan al-Qur'an telah selesai mengkhatamkan secara *bi an-nadzar*, maka orang tersebut harus melakukan proses *pentashihan* bacaan oleh Kyai sebelum ia memulai proses menghafalkan.

4. Apabila seseorang calon penghafal sudah memiliki hafalan tersendiri tetapi dengan guru yang berbeda, maka ia harus *ditashih* terlebih dahulu hafalannya. Hal ini dilakukan agar orang tersebut nantinya memiliki satu sanad yang utuh dari seorang guru. Sanad merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, karena dengan adanya sanad dapat menjadi bukti dari *kemuttashilan* dari guru ke guru.

D. Tahapan Tahfidzul Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab umat Muslim yang mudah untuk dihafalkan, kemudahan dalam menghafalkan al-Qur'an tersebut dapat diraih ketika dilakukan dengan tahapan-tahapan yang telah diisyaratkan dalam al-Qur'an dan juga Sunnah. Diantara tahapan-tahapan tersebut yaitu ada tahapan pra hafalan, proses hafalan, dan juga pasca hafalan.

1. Pra Hafalan

1) Ikhlas

Menghafalkan al'Qur'an merupakan salah satu bentuk dari ibadah, dalam melakukan ibadah apapun tentunya harus disertai dengan adanya keikhlasan. Hal ini tercantum dalam al-Qur'an surat al-Bayyinah ayat 5,

..... وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

Artinya: “Dan mereka tidaklah diperintah kecuali untuk beribadah kepada Allah dengan ikhlas, (*demi*) (*menjalankan*) agama yang lurus....”

Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an harus meniatkan hafalannya hanya karena Allah semata, tidak dicampuradukkan dengan niat lain yang lebih bersifat duniawi. Para penghafal al-Qur'an harus menghilangkan berbagai orientasi yang dapat mengikis tingkat keikhlasannya, termasuk dalam tujuan menjadi *hafidz* ataupun *hafidzah*. Keikhlasan inilah yang nantinya akan menghadirkan pertolongan dari Allah kepada orang yang akan menghafalkan al-Qur'an.⁵³

2) **Serius**

Keseriusan merupakan salah satu hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Hal ini juga telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang bersungguh-sungguh dan serius dalam meraih ayat al-Qur'an, bahkan beliau SAW. setelah mendapatkan ayat al-Qur'an ingin segera menghafalkannya. Kesungguhan dan keseriusan yang ada tersebut Allah balaskan dengan memudahkan siapa saja yang ingin menghafalkan, ini tercantum dalam al-Qur'an surat al-Qiyamah ayat 16-18,

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Jangan engkau (Muhammad) tergesa gerakan lidahmu (untuk membaca Al Quran) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwasannya adanya keseriusan nabi Muhammad dalam menghafalkan ayat yang Allah turunkan melalui perantara malaikat Jibril dimudahkan oleh Allah karena keseriusannya.⁵⁴

⁵³ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), hlm. 12.

⁵⁴ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode Taisir*, hlm. 13.

3) Sabar

Sabar merupakan sifat yang harus dimiliki oleh orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Orang yang menghafalkan al-Qur'an dengan penuh kesabaran akan cenderung lebih baik dan tartil. Sifat sabar yang dimiliki oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an akan mendekatkan dirinya dengan Allah, karena Allah akan selalu bersama orang-orang yang sabar. Kedekatan inilah yang nantinya akan menghasilkan kekhusyukan dalam bacaan dan akan meningkatkan iman. Oleh karena itu, Allah akan memberikan balasan yang khusus berupa kebahagiaan kepada orang yang mau bersabar.⁵⁵

4) Yakin

Keyakinan merupakan hal yang paling terpenting dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Orang yang menghafalkan al-Qur'an harus yakin dengan sepenuh hati bahwasanya Allah akan memudahkannya dalam proses menghafalkan, karena Allah telah menegaskan dalam al-Qur'an surat al-Qamar ayat 32,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sungguh Kami telah memudahkan al-Qur'an untuk diingat (dihafalkan)), Maka adakah orang yang mau mengingatnya?”

Kemudahan al-Qur'an untuk dihafalkan merupakan suatu hal yang dapat didapatkan oleh semua kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, atau bahkan orang tua, semuanya memiliki peluang yang sama untuk dapat menghafalkan al-Qur'an. Hal ini menjadi bukti bahwasanya al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. yang tidak akan pernah ditemukan standar kemanusiaan dalam setiap kalimatnya. Oleh karena itu, tidak akan ada karya manusia yang mudah dihafalkan seperti al-Qur'an.⁵⁶

5) Menghadirkan Motivasi

Menghafalkan al-Qur'an merupakan kegiatan yang memerlukan semangat yang tinggi. Ketika seseorang sedang mempunyai semangat tinggi, maka hafalan akan

⁵⁵Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode Taisir*, hlm. 14.

⁵⁶Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode Taisir*, hlm. 16.

semakin mudah untuk masuk, tetapi sebagai manusia terkadang ada situasi yang tak terduga yang dapat menyebabkan terhambatnya hafalan. Pada situasi tersebut, orang yang menghafalkan al-Qur'an harus dapat menghadirkan motivasi untuk mengembalikan semangat dan menghilangkan berbagai macam situasi sulit yang dapat menghambat proses hafalan. Nabi Muhammad SAW. Sendiri memberikan beberapa motivasi bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an, diantaranya:⁵⁷

a. Meraih Kemuliaan Surga

AL-Qur'an telah menuliskan bahwa Allah akan memasukan orang yang dapat menghafalkan al-Qur'an ke dalam surga dengan jubah kemuliaan. Hal tersebut termuat dalam al-Qur'an surat Fathir ayat 33,

جَنَّاتٍ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

Artinya: “Surga ‘Adn yang akan mereka pernghafal al-Qur'an) masuki. Di dalamnya mereka dihiasi gelang-gelang emas dan mutiara, dengan mengenakan pakaian sutera.”

b. Menjadi Hamba Terbaik

Menghafalkan al-qur'an merupakan kegiatan mulia yang dapat menjadikan seseorang menjadi manusia atau hamba yang terbaik. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dijelaskan,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “yang terbaik diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

c. Pahala yang berlimpah

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Dan membacanya saja merupakan sebuah ibadah, hal ini tercantum dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi yang berbunyi,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أُقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

⁵⁷Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode Taisir*, hlm. 18.

Artinya: “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lām mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lām satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).

6) Menjadikan Prioritas

Orang yang mempunyai prioritas dalam mengerjakan segala sesuatu akan lebih cenderung bersemangat dan mengutamakan pekerjaannya tersebut dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Begitu juga dengan aktivitas menghafalkan al-Qur'an, orang yang menempatkan al-Qur'an sebagai prioritas maka akan senantiasa mengutamakan kegiatan hafalannya dibandingkan dengan kegiatannya yang lain. Waktu untuk menghafalkan dan membaca al-Quran akan menjadi lebih banyak. Hal inilah yang akan memudahkan seseorang untuk menghafalkan al-Qur'an.⁵⁸

7) Memilih Guru

Dalam menghafalkan al-Qur'an seseorang diharuskan mempunyai sanad yang bersambung, oleh karena itu, sebelum memulai, seorang penghafal al-Qur'an diharuskan memilih dan mencari seorang guru yang mempunyai sanad dan juga dapat membimbing dalam proses hafalan. Hal ini menjadi penting karena al-Qur'an diturunkan pada Nabi Muhammad SAW dengan proses bimbingan, bimbingan tersebut langsung diperoleh Nabi Muhammad dari Malaikat Jibril as. Setelah itu, Nabi Muhammad membimbing para sahabat untuk dapat menghafal, memahami, dan juga mengamalkan al-Qur'an. Bimbingan tersebutlah yang diwariskan terus menerus kepada generasi penghafal sampai saat ini.⁵⁹

8) Istiqamah

Dalam menjalankan aktivitas menghafal al-Qur'an, sikap istiqomah merupakan hal yang sangat menentukan. Menghafalkan sedikit demi sedikit akan lebih baik dibandingkan dengan menghafalkan banyak tetapi tidak teratur atau tidak konsisten. Hal ini juga diisyaratkan Nabi Muhammad SW dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi,⁶⁰

⁵⁸Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode Taisir*, hlm. 19.

⁵⁹Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode Taisir*, hlm. 20.

⁶⁰Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now: 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode Taisir*, hlm. 21.

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: “Amal yang paling dicintai Allah Ta’ala adalah amal yang konsisten sekalipun itu sedikit” (HR. Muslim).

2. Proses Hafalan

1) Menentukan Waktu

Dalam melaksanakan proses menghafalkan al-Qur'an proses yang harus dilalui pertama yaitu menentukan waktu hafalan. Terdapat tiga bagian penting dalam membagi waktu hafalan, di antaranya:

a. *Al-Hifdzu*

Al-Hifdzu yaitu waktu utama yang digunakan untuk menghafalkan al-Qur'an. Pada umumnya, waktu utama untuk menghafalkan yaitu setelah subuh. Setelah subuh dinilai sebagai waktu terbaik untuk kemudahan dalam menghafalkan al-Qur'an. Selain waktu setelah subuh, sebelum subuh setelah shalat tahajud juga menjadi waktu utama untuk mempermudah proses hafalan.

b. *Muraja'ah*

Muraja'ah merupakan waktu untuk mengulang kembali hafalan. Waktu terbaik yang dapat digunakan untuk *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan dapat disetiap kesempatan setelah dilaksanakannya shalat sunnah dari pagi sampai malam.

c. *Mudzakarah*

Mudzakarah merupakan waktu yang digunakan untuk mengingat-ingat kembali hafalan. *Mudzakarah* dapat dilakukan kapan saja, tergantung dengan luangnya waktu dan dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas seperti berjalan, duduk ataupun berbaring.

2) Menyiapkan Perangkat

Ada beberapa perangkat yang harus disiapkan oleh orang yang akan menghafalkan al-Qur'an, diantaranya:

a. Mushaf

Dalam melaksanakan proses hafalan, hendaknya para penghafal menggunakan mushaf khusus yang digunakan sampai mengkhatamkan hafalannya.

b. Tempat

Tempat mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Oleh karena itu, para penghafal hendaknya mencari tempat yang tenang untuk memudahkan fokus dalam proses menghafalkan seperti masjid, mushalla, taman, ataupun tempat lain.

c. Guru

Orang yang menghafalkan al-Qur'an hendaknya memilih guru terbaik untuk dapat membimbingnya, karena menghafalkan al-Qur'an tidak dapat dilakukan sendirian karena al-Qur'an bersifat bersanding dengan pengajaran dan terdapat rangkaian ayat yang menuntut adanya bimbingan dalam bacaan, tidak hanya sekedar pengucapan.

3) Menentukan Target Waktu

Orang yang menghafalkan al-Qur'an tentunya harus mempunyai target waktu dalam menyelesaikan hafalannya. Masa paling standar bagi seorang penghafal al-Qur'an untuk menyelesaikan hafalannya untuk mendapatkan akurasi bacaan, kekuatan hafalan, dan juga pendalaman peta mushaf al-Qur'an ialah dua tahun.

3. Pasca Hafalan

Orang yang telah menyelesaikan hafalan al-Qur'an tidak serta merta selesai tugasnya, tetapi ia berkewajiban untuk tetap menjaga hafalannya agar dapat mencapai predikat ahli al-Qur'an terbaik. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar dapat menjaga hafalan, diantaranya:

1) Konsisten Muraja'ah

Orang yang telah menghafalkan al-Qur'an hendaknya konsisten dalam melakukan muraja'ah. Pengulangan atau muraja'ah dapat dilakukan para hafidz/hafidzah dengan satu juz per hari sehingga dapat menyelesaikan murajaah 30 juz dalam satu bulan. Hal ini dilakukan secara terus menerus setiap bulannya.

2) Menjaga Shalat Malam

Para ulama berpendapat bahwasannya shalat malam dapat menjadi amalan "penguat hafalan" bagi orang yang telah hafal al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting bagi hafidzz/hafidzoh untuk senantiasa menjaga shalat malam agar dapat terjaga juga hafalannya.

3) Memperbanyak Doa

Orang yang telah menjadi hafidz/hafidzah sangat dianjurkan untuk memperbanyak doa terlebih di waktu-waktu mustajab menurut agama Islam seperti di saat setelah

tahajud ataupun setelah selesai muraja'a. Hal ini dimaksudkan agar Allah senantiasa menjaga ayat-ayat yang telah dihafalkan agar senantiasa diingat.

4) Semangat Beramal

Beramal baik merupakan cara terbaik untuk menjaga hafalan sesuai dengan petunjuk yang ada di al-Qur'an dan Sunnah. Karena dengan beramal baik merupakan salah satu pengimplementasian dari ajaran yang ada di dalam al-Qur'an. Rasulullah SAW bersabda bahwasannya sebaik-baik umat adalah yang mau mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkan al-Qur'an.

4. Proses Tahfidzul Qur'an

Ada beberapa metode dalam menjalankan proses tahfidzul Qur'an atau menghafalkan al-Qur'an diantaranya:⁶¹

a) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode menghafalkan al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan ayat al-Qur'an yang dibacakan oleh guru. *Talaqqi* sendiri memiliki arti cara menghafalkan al-Qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur'an. Proses menghafalkan al-Qur'an dengan metode *talaqqi* perlu diajarkan secara langsung oleh guru yang sudah hafal al-Qur'an dan juga mampu membaca sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam metode menghafalkan dengan *talaqqi* proses menghafal dilakukan dengan cara tatap muka dengan guru penghafal, dimana guru membacakan ayat al-Qur'an secara berulang-ulang dihadapan murid, lalu murid mendengarkan dengan seksama dan juga memperhatikan *makharijul hurufnya*, kemudian menyetorkan hasil hafalannya ke guru secara individu.

b) Metode *Binnadzor*

Metode *binnadzor* merupakan metode membaca al-Qur'an dengan cara melihat mushaf. Metode *binnadzor* biasanya diterapkan kepada anak yang baru akan memulai proses hafalan al-Qur'an. Dalam metode *binnadzor* proses hafalan diawali dengan cara *talaqqi* yaitu memperdengarkan bacaan

⁶¹A. Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)*, (Bandung: Mujahid Press, 2021), hlm. 7-19.

al-Qur'an secara langsung dihadapan guru tahfidz, yang nantinya jika ada kesalahan akan langsung dikoreksi

c) Metode *Wahdah* atau Ayat per Ayat

Merode *wahdah* merupakan metode menghafalkan al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat secara satu persatu. Dalam metode *wahdah*, untuk menggapai hafalan awal, setiap ayat dari al-Qur'an dibaca berulang sampai sepuluh kali atau lebih, hal ini dimaksudkan agar dapat = membentuk pola dalam bayangan orang yang menghafalkan. Selanjutnya, setelah benar-benar hafal baru melanjutkan ke ayat berikutnya dengan metode yang sama, begitu seterusnya sampai satu halaman dengan gerakan reflek pada lisannya. Setelah itu, halama tersebut kembali dibaca dengan berulang-ulang sampai benar-benar hafal dan lisan dapat memproduksi ayat-ayat pada halaman tersebut secara alami dan akan membentuk hafalan yang representatif.

d) Metode *Takrir* atau Mengulang

Metode *takrir* merupakan metode menghafalkan al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan. Metode *takrir* menjadi metode yang sangat penting untuk dilaksanakan, hal ini dikarenakan menghafalkan dan menjaga hafalan merupakan sesuatu yang sulit dan seringkali terjadi kebosanan. Kemungkinan akan hilangnya hafalan dapat saja terjadi. *Takrir* merupakan salah satu dari proses menghafalkan al-Qur'an yang menjadi kunci keberhasilan. Dalam menjalankan metode *takrir*, harus diimbangi dengan usaha pengulangan dengan ketat, karena hafalan yang sudah dikuasai akan hilang jika tidak dipelihara secara ketat karena akan tertimbun dengan hafalan-hafalan yang baru.

e) Metode *Kitabah*

Kitabah berarti menulis, dalam hal ini setelah seseorang selesai menghafalkan ayat yang dihafalkannya, maka ia mencoba untuk menuliskannya. Jika ia telah dapat menulis kembali ayat tersebut dengan benar, maka ia dapat melanjutkan ke ayat berikutnya, tetapi jika ia belum dapat menulisnya dengan benar, ia harus kembali menghafalkannya sampai benar-benar hafal dan dapat menuliskannya dengan benar. Begitu

seterusnya sampai selesai. Metode *kitabah* merupakan metode yang praktis dan baik, karena dalam metode ini disamping membaca secara lisan, aspek visual juga akan membantu untuk mempercepat hafalan dalam ingatan. Metode *kitabah* kelebihanya yaitu berfungsi ganda, yaitu untuk menghafalkan sekaligus memantapkan hafalannya.

f) Metode *Sima'i*

Sima'i berarti mendengar, maksudnya yaitu mendengarkan ayat yang akan dihafalkannya. Metode *sima'i* merupakan metode yang efektif bagi orang yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra dan juga anak-anak yang masih dibawah umur dan belum mengetahui baca tulis al-Qur'an. Perbedaan metode *sima'i* dengan metode yang lain yaitu pada pemaksimalan fungsi pendengaran. Pada metode *sima'i*, penghafal mendengarkan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkannya kemudian berusaha untuk mengingat-ingatnya. Mendengarkan ayat pada metode *sima'i* dapat mendengarkan dari bacaan guru atau dari rekaman bacaan al-Qur'an. Proses pembelajaran dengan metode *sima'i* dapat dilakukan dengan dua langkah alternatif, yaitu:

- 1) Mendengarkan bacaan dari guru yang membimbingnya, terutama untuk penghafal tunanetra atau anak-anak. Instruktur dalam hal ini dituntut agar dapat berperan lebih aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan ayat demi ayat untuk dapat dihafalkan secara sempurna, baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- 2) merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan ke dalam kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Kemudian kaset tersebut didengarkan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan dan diulang secara berkali-kali sampai dapat hafal. Setelah dapat hafal secara matang, baru dapat melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. Metode ini efektif digunakan bagi penghafal tunanetra, anak-anak ataupun penghafal mandiri atau untuk *takrir* (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah dihafalkan. Dalam menjalankan metode

ini diharuskan menyediakan beberapa alat bantu yang dapat mendukung seperti *tape recorder*, pita kaset, dan lain-lain.

g) Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah merupakan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke guru dengan lancar, dapat saja menjadi lupa atau bahkan hilang. Maka dari itu, *muroja'ah* perlu dilakukan unruk mengulang lagi hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru. Metode *muraja'ah* merupakan solusi untuk melestarikan dan juga menjaga kelancaran hafalan al-Qur'an, dan tanpa adanya *muraja'ah*, hafalan dapat hilang dan rusak.

E. Standar Mutu Tahfidzul Qur'an

Dalam usaha untuk mencapai mutu tahfidzul Qur'an, ada beberapa standar yang menjadi acuan agar mutu yang diharapkan dapat tercapai. Standar tersebut diantaranya:⁶²

- 1) Standar isi, yaitu standar yang mencakup lingkup materi minimal dan juga tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang tertentu.
- 2) Standar Proses, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, dan juga menantang agar orang yang akan menghafalkan al- Qur'an dapat berpartisipasi secara aktif.
- 3) Standar Kompetensi Lulusan, yaitu standar yang harus dicapai agar peserta dapat dinyatakan lulus
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu standar yang harus dimiliki oleh guru atau kyai yang akan membimbing proses menghafalkan al-Qur'an .
- 5) standar sarana dan prasarana, yaitu sarana dan juga peralatan yang dapat menunjang proses pembelajaran dan menghafalkan al-Qur'an

⁶²Nasyirwan, "Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan, dimuat dalam *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 6, November 2015, hlm. 725

- 6) Standar pengelolaan, yaitu standar yang dipegang oleh kepala atau kyai yang mempunyai wewenang di lembaga tersebut.
- 7) Standar pembiayaan, yaitu standar biaya yang dibebankan untuk menunjang proses pembelajaran dan menghafalkan al-Qur'an .
- 8) Standar penilaian, yaitu standar tentang penilaian hasil belajar atau hafalan.

F. Perencanaan Mutu Tahfidzul Qur'an

Dalam merencanakan sebuah lulusan yang bermutu, tentunya memerlukan konsep yang memadai. Dalam hal ini, proses pencapaian tahfidzul Qur'an dalam usaha pencapaian mutu dapat melalui tiga hal, yaitu:

1. Perencanaan Mutu (*Quality Planning*)

Dalam perencanaan mutu mencakup empat hal dasar yang harus ada agar mutu dapat tercapai, diantaranya:

- a. Memenuhi kebutuhan pelanggan/konsumen
- b. Menentukan target/*segment* (segmen pasar produk)
- c. Mengembangkan karakteristik produk sesuai dengan permintaan konsumen
- d. Mengembangkan proses yang mendukung tercapainya karakteristik produk

2. Kendali Mutu (*Quality control*)

Setelah melaksanakan perencanaan mutu kegiatan selanjutnya yang perlu adalah proses kendali mutu. adapuan proses yang dilakukan dalam kendali mutu diantaranya:

- a. Mengevaluasi performa produk
- b. Membandingkan antara performa aktual dan target
- c. Melakukan tindakan jika terhadap perbedaan/penyimpangan

3. Perbaikan Mutu (*Quality Improvement*)

Jika proses perencanaan dan proses kendali mutu telah di laksanakan maka kegiatan terakhir yang di lakukan dalam rangka mutu yakni perbaikan mutu. Di dalam perbaikan mutu dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi proyek perbaikan (*improvement*)
- 2) Membangun infrastruktur yang memadai
- 3) Membentuk tim
- 4) Melakukan pelatihan-pelatihan yang relevan
- 5) Diagnosa sebab-akibat

- 6) Cara penanggulangan masalah
- 7) Cara mencapai target sasaran

G. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan tertua yang berfungsi sebagai salah satu kekuatan dan benteng umat Islam. Pondok pesantren menjadi pusat pengembangan masyarakat Islam Indonesia dan juga pusat dakwah umat Muslim. Kata pondok pesantren pertama muncul dan dikenal di Jawa, sedangkan di Aceh lebih dikenal dengan rangkai dan dayah, dan di Sumatra dikenal dengan surau. Kata pondok merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari kata “santri” yang diawali dengan kata “pe” dan diakhiri “an” dan memiliki makna “tempat tinggal para santri”.⁶³ Selain itu, C.C. Berg berpendapat bahwa pesantren berasal dari kata “*Sashtri*” yang dalam bahasa India berarti orang yang memiliki pengetahuan akan buku-buku suci agama Hindu, atau orang yang ahli kitab suci agama Hindu. Sedangkan Arista berpendapat bahwa santri berasal dari kata “cantrik” yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Dari pengertian tersebut memiliki arti bahwa pondok dan pesantren merupakan dua kata yang identik/memiliki kesamaan arti, yaitu asrama tempat santri atau tempat murid atau santri mengaji.⁶⁴

Sedangkan secara terminologi, M. Dawam Rahardjo memberikan definisi tentang pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, yang merupakan identitas asli pesantren pada awal perkembangannya. Pada zaman sekarang telah terjadi banyak perubahan di masyarakat yang mengakibatkan definisi di atas tidak lagi memadai. Tetapi pada intinya pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras.

⁶⁵

⁶³ Ummu Sholihah, “Peran ICT dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren”, dimuat dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 10, No. 1, edisi Juni 2012, hlm. 17.

⁶⁴ Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, “Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)”, dimuat dalam *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 3, No. 1, edisi April 2020, hlm. 28.

⁶⁵ Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, “Manajemen Pondok Pesantren,”, hlm. 28

2. Unsur Kelembagaan Pondok Pesantren

a) Pondok

Pada awal perkembangannya, pondok dibuat dengan maksud sebagai tempat *training* para santri yang bersangkutan agar dapat hidup mandiri dalam masyarakat, bukan semata-mata hanya sebagai tempat tinggal atau asrama saja. Tetapi, seiring berjalannya waktu, pada saat ini pondok lebih menonjol fungsinya sebagai tempat asrama atau tempat tinggal santri dan setiap santri dikenakan semacam iuran atau sewa untuk biaya perawatan pondok. Pada umumnya, bangunan pondok dibangun di atas tanah milik kyai, walaupun sudah banyak juga pondok yang dibangun di atas tanah milik masyarakat umum yang telah diwakafkan kepada pihak pondok pesantren.⁶⁶

b) Masjid

Dunia pendidikan Islam tidak akan pernah terlepas dari masjid, karena masjid merupakan salah satu oudat pengembangan ajaran Islam pada awal mula kemunculan agama Islam. Oleh karenanya, pondok pesantren pun dituntut untuk membangun masjid atau musholla dalam pesantren sebagai tempat pengajaran bagi para snatri, tempat shalat berjamaah, dan juga pengajaran kitab-kitab klasik. Seorang kyai sebelum mendirikan pondok pesantren pada umumnya telah membangun masjid atau musholla di dekat rumahnya sebelum nantinya mendirikan pondok untuk asrama para santri.⁶⁷

c) Santri

kata santri sebenarnya lebih tertuju pada pesantren dengan pendidikan tradisional sedangkan pada pendidikan modern yang menganut sistem barat lebih dikenal dengan kata siswa. Dalam sistem pendidikan tradisional ada dua jenis santri, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di dalam pesantren dan juga memiliki tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren dalam kesehariannya. Sedangkan santri kalong yaitu santri yang berasal dari sekitar

⁶⁶ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren", dimuat dalam *Jurnal Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, edisi Desember 2016, hlm. 172.

⁶⁷ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren", ..., hlm 174.

pondok pesantren dan tidak menetap tinggal di pondok. Keberadaan santri menjadi cerminan bagi sebuah pondok pesantren, semakin banyak santri mukim dibandingkan dengan santri kalong, maka semakin besar juga pondok pesantren tersebut.⁶⁸

d) Kyai

Istilah kyai di beberapa daerah terkadang ada perbedaan, di daerah Jawa Barat, orang yang memimpin pesantren dikenal dengan “Ajengan”, sedangkan di daerah Jawa Timur, orang yang memimpin pesantren dikenal dengan “Kyai”. Keberadaan kyai di pesantren merupakan hal yang vital, hal ini dikarenakan keberlangsungan sebuah pondok pesantren tergantung dari peran seorang kyai tersebut. Ronald Alan berpendapat, kyai adalah cendekiawan agama (Ulama). Sebutan kyai tidaklah didapatkan dari pendidikan formal, gelar tersebut merupakan gelar yang diberikan langsung oleh masyarakat kepada orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam terkait agama. Syahrul adam menyebutkan, bahwa seorang kyai secara keilmuan memiliki beberapa ciri, diantaranya:⁶⁹

1. Menguasai ilmu agama secara mendalam
2. Keilmuan yang dimiliki telah mendapat pengakuan dari masyarakat di sekelilingnya
3. Menguasai kitab kuning dengan matang
4. Taat beribadah kepada Allah SWT.
5. Mempunyai kemandirian dalam bersikap
6. Tidak mau mendatangi penguasa
7. Mempunyai genealogi ke-kyai-an
8. Memperoleh ilham dari Allah SWT.

e) Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab klasik yang dikarang ulama-ulama terdahulu yang membahas mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan Islam dan juga

⁶⁸ Abu Anwar, “Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren”, ..., 176.

⁶⁹ Abu Anwar, “Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren”, ..., hlm. 177.

bahasa Arab merupakan unsur yang cukup membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan lain. Pembelajaran kitab klasik dimulai dari kitab-kitab yang sederhana terlebih dahulu, yang kemudian dilanjutkan dengan kitab yang membahas tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan sebuah pesantren dapat diketahui dari tingkatan kitab dan juga pengajaran dari jenis kitab yang diajarkan.⁷⁰



⁷⁰ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren", ..., 179.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek ataupun fenomena yang alamiah.⁷¹ Metode yang akan penulis lakukan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat mendapatkan data yang mendalam, karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan informasi dan juga data, dan data yang telah didapatkan memiliki makna, makna merupakan data yang sebenarnya yang merupakan nilai yang terkandung dibalik data yang tampak.⁷²

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis pada proses pengambilan kesimpulan secara induktif dan deduktif serta analisis *terhadap* dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁷³ Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti secara mendalam bagaimana perencanaan mutu dalam mencapai target menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan suatu benda, orang, ataupun keadaan yang menjadi fokus penelitian.⁷⁴ Objek dari penelitian yang akan penulis lakukan yaitu perencanaan mutu dalam mencapai target menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1.

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 3.

⁷³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5

⁷⁴ Akhmad Yusuf, "Hiperealitas Simulakra Media Sosial: Studi pada Mahasiswa KPI IAIN Purwokerto Pengguna Instagram", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, (Purwokerto: IAIN, 2018), hlm. 30

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dari penelitian yang dilakukan, yaitu sumber yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti oleh penulis.⁷⁵ Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas. Subjek dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Adam Lodie sebagai Wakil Kepala Program Kepesantrenan di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.
- b. Adzaka Azzam Dzaki Maulana sebagai Ustadz/musrif di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.
- c. Fariyah Mufidah sebagai Ustadzah/musrifah di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.
- d. Fahrul Maulana sebagai Ustadz/musrif di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.
- e. Faizal Dwi Darmawan sebagai santri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.
- f. Danu Mahendra sebagai santri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas yang beralamatkan di desa Kejawar Rt 03 Rw 01 kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas provinsi Jawa Tengah. Penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena pondok pesantren raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas memiliki target hafalan yang cukup singkat yaitu 30 juz dalam waktu 3 tahun. Selain itu pondok Raudhatul Huffadz Miftahussalam juga memiliki ijazah formal, tidak seperti pondok tahfidz lain yang ada di banyumas yang menggunakan ijazah paket A, B dan C.

⁷⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti langsung dari subjek penelitian.⁷⁶ Data primer dalam penelitian yang dilakukan penulis di sini yaitu hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu wawancara dengan asatidz dan santri Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumen dan juga laporan. Data sekunder yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumen dan juga laporan-laporan yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkaitan dengan manusia, maka observasi tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga pada objek-objek alam yang lainnya. Menurut Sutrisno Hadi seperti dikutip oleh Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan juga psikologis, dua diantara yang terpenting yaitu proses pengamatan dan juga ingatan.⁷⁷ Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara digunakan digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 62.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 145.

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah responden yang sedikit. Teknik pengumpulan data melalui wawancara didasarkan pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁷⁸

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang diarahkan kepada suatu permasalahan tertentu yang merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.⁷⁹ Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Menurut Sutrisno Hadi, anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara diantaranya yaitu:⁸⁰

- a. Subjek (informan) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang disajikan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Dalam penelitian ini, penulis telah menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan disajikan, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur sebagai panduan wawancara untuk mendapatkan data (informasi) tentang perencanaan mutu dalam mencapai target menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.

Dalam praktiknya, peneliti telah mewawancarai pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, diantaranya:

- a. Adam Lodie sebagai Wakil Kepala Program Kepesantrenan di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 137.

⁷⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori &Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 160

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 138.

- b. Adzaka Azzam Dzaki Maulana sebagai Ustadz/musrif di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.
- c. Fariyah Mufidah sebagai Ustadzah/musrifah di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.
- d. Fahrul Maulana sebagai Ustadz/musrif di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.
- e. Faizal Dwi Darmawan sebagai santri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.
- f. Danu Mahendra sebagai santri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi, baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun video. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk melengkapi observasi dan juga wawancara agar data yang dihasilkan dapat lebih terpercaya.⁸¹

Dalam melakukan dokumentasi, penulis mendokumentasikan berupa foto, biodata, dokumen, laporan, rekaman, atau video dari subjek penelitian.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dari proses analisis akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan tanda, dan juga mengkategorikannya sehingga dapat diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dipecahkan.⁸² Menurut Sugiyono, ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan analisis data, diantaranya:⁸³

1. Reduksi Data

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 240..

⁸² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori &Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 208.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 92.

Data yang penulis dapatkan dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, oleh karena itu diperlukan untuk dicatat dengan teliti dan juga rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka akan semakin banyak pula data yang didapatkan, maka dari itu, analisis data melalui reduksi data perlu untuk segera dilakukan.

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, maka akan menghasilkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi, maka yang harus dilakukan selanjutnya yaitu menyajikan data. Dengan penyajian data, maka akan lebih mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan juga memudahkan dalam merencanakan langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap verifikasi, penulis menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan juga disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis dengan cara menghubungkan data dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah dan juga tujuan yang akan dicapai.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas merupakan pondok pesantren yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yang mulai beroperasi sejak awal bulan Juli tahun 2019. Berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas bermula dari ide dan juga keinginan dari pimpinan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas yang menghendaki adanya program tahfidz takhasus untuk Pondok Pesantren Miftahussalam. Program yang diinginkan oleh pimpinan merupakan program takhasus yang berarti memerlukan target, kurikulum, dan juga tempat yang khusus.

Oleh karena itu, pimpinan Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas mengadakan diskusi dengan tokoh masyarakat yang ada di Banyumas sampai akhirnya bertemu dengan Pak Bambang yang merupakan takmir majid Ardussalam Kedunguter, Banyumas untuk menyampaikan keinginannya mendirikan pesantren tahfidz, dan niat baik tersebut mendapatkan respon baik dari Pak Bambang dengan mengizinkan masjid Ardussalam sebagai tempat takhasus tahfidz Miftahussalam. Pada tahun pertama, pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam dapat merekrut santri berjumlah 20 santri dengan 10 santri putra dan 10 santri putri.⁸⁴

⁸⁴Wawancara dengan Adam Lodie, Wakil pimpinan bidang program kepesantrenan pada 29 September 2022.

2. Susunan Organisasi Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

Kepala Program Kepesantrenan	: Kidam, S.Pd.I
Wakil Kepala Program Kepesantrenan	: Adam Lodi
Wakil Kepala Urusan Kurikulum	: Dini Fauziah B, S.Pi
Staf Kurikulum Bidang Pembelajaran	: Alwi Hanifan Fauzi, S.Ag Abid Khofif Amri Shidqi, S.Pd Abdul Manan, S.T Farihah Mufidah, Amd. Farm
Staf Kurikulum Bidang Pengawasan	: Imam Zhafir Alam, S.Psi Syifa' Hasna' Azzaidahnisa A, S.Kep
Kepala Tata Usaha	: Ahmad Mukti Amrulloh
Staf Tata Usaha	: Fahrie In'amuddin Nuraeni
Staf Tata Usaha Bidang Keuangan	: Eka Astri Devi, S.Pd
Staf Tata Usaha Bidan Aset dan Inventaris	: Lutfi Abdullah
Wakil Kepala Urusan Tahfidz	: Adzka Azzam Alfuad M, S.Psi
Koordinator Takhossus	: Agit Prayitno
Wali Kelas Ts. 1A	: Abdul Manan, S.T
Wali Kelas Ts. 1B	: Asri Nur Azizah
Wali Kelas Ts. 2A	: Fahrul Maulana
Wali Kelas Ts. 2B	: Ismiati Marfuah
Wali Kelas Ts. 3A	: Ahmad Mukhlis
Wali Kelas Ts. 3B	: Farihah Mufidah, Amd. Farm

3. Visi Misi Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

a. Visi

- 1) Menjadi lembaga pengelola tahfidz bersanad
- 2) Amanah, berwawasan global dan mandiri
- 3) Turut meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia
- 4) Pemberdayaan umat dengan asas Islam

b. Misi

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai
- 2) Menyiapkan tenaga pengajar berkompeten
- 3) Menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an yang berkualitas dan menyenangkan
- 4) Membekali santriwan dan santriwati dengan kemampuan beribadah yang sesuai sunnah secara teori dan praktek
- 5) Menciptakan lingkungan berbahasa Arab praktis dan menyenangkan

4. Data Santri Takhossus Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

a. Kelas 1 Banin

- 1) Nur Ali Romadhoni (VII MTs)
- 2) Rafelian Rizki Noor Fajri (VII MTs)
- 3) Abdul Fabrian Wisesa (X MA)
- 4) Hamid Abdika Maulana (X MA)

b. Kelas 2 Banin

- 1) Tri Budiarto (XI MA)
- 2) Dika Novianto (VIII MTs)
- 3) Muhammad Dafa Ramadhan (VIII MTs)
- 4) Muhammad Naashifuddin (VIII MTs)

c. Kelas 3 Banin

- 1) Achmad Maula Hafist (IX MTs)
- 2) Ahmad Abiyyu Annafis (IX MTs)

- 3) Alifianto Pawit Nugroho (IX MTs)
- 4) Arief Fairuz Abiarni (IX MTs)
- 5) Zein Fathur Rahman (IX MTs)
- 6) Farhan Romadoni Firdaus (XII MA)

d. Kelas 1 Banat

- 1) Anindya Rizki Salsabila (VII MTs)
- 2) Annisaa Hasanah Farani (VII MTs)
- 3) Iftinan Nur Azizah (VII MTs)
- 4) Nindiana Althafunnisa (VII MTs)
- 5) Alya Qanita Fi Ramadhan (X MA)
- 6) Chalila Najla Zulfatul Alya (X MA)

e. Kelas 2 Banat

- 1) Afriani Fissilmi Kaffah (VIII MTs)
- 2) Felisa Fifiana Legowo (VIII MTs)
- 3) Geisha Dian Alifia (VIII MTs)
- 4) Hafsyah Hanun Nafilah (VIII MTs)
- 5) Femi Fania Febila (XI MA)
- 6) Muthi'ah Ulfah Azzahroh (XI MA)
- 7) Nayla Nuwayyar Az'zahra (XI MA)
- 8) Nova Astri Solehah (XI MA)

f. Kelas 3 Banat

- 1) Fatich Eghar Firizqi (IX MTs)
- 2) Sabrina Assyifa (IX MTs)
- 3) Ihda Afifatur Rohmah (XII MA)
- 4) Mahda Addin Kamila (XII MA)
- 5) Nida Fadella Ahsanti (XII MA)
- 6) Nida Nur Zahro (XII MA)
- 7) Rofidah (XII MA)
- 8) Susi Amerawati (XII MA)
- 9) Wanda Ari Cahyani (XII MA)

5. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gedung asrama putra	Dua lantai	Baik
2	Gedung asrama putri	Satu lantai	Baik
3	Masjid asrama putra	1	Baik
4	Kamar santri putra	3 ruang	Baik
5	Kamar asrama putri	3 ruang	Baik
6	Dapur umum santri putra	1 ruang	Baik
7	Dapur umum santri putri	1 ruang	Baik
8	Kulkas dapur putri	1 buah	Baik
9	Kamar mandi putri	5 ruang	Baik
10	Kamar mandi putra	5 ruang	Baik
11	Kamar asatidz	3 ruang	Baik
12	Kamar ustadzah	2 ruang	Baik
13	Asrama keluarga ustadz	1 rumah	Baik
14	Sepeda motor operasional	1 buah	Baik
15	Sepeda santri	10 buah	3 rusak
16	proyektor	1 buah	Baik
17	Layar proyektor	1 buah	Baik
18	laptop	1 buah	Baik
19	printer	1 buah	Baik
20	Koneksi WiFi	1	Baik

B. Pembahasan

1. Standar Mutu Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

Dalam usaha untuk mencapai mutu tahfidzul Qur'an, ada beberapa standar yang menjadi acuan agar mutu yang diharapkan dapat tercapai. Standar tersebut diantaranya:

a. Standar Isi

Standar isi, yaitu standar yang mencakup lingkup materi minimal dan juga tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang tertentu. Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas karena memang pondok pesantren yang lebih menghususkan ke program hafalan Qur'an jadi tidak ada materi khusus yang mendetail di tiap

jenjangnya, akan tetapi untuk kelas satu, santri lebih ditekankan terlebih dahulu tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan benar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Fariyah Mufidah dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

“Untuk kelas satu dia diajarkan tentang bagaimana membaca al quran yang benar, tahsinnya dibenarkan dulu, dia di training dulu lah tentang al quran seperti apa karena dia masuk ke sini belum tau apa-apa. Kalau kelas dua tidak ada materi khusus ya, paling Cuma KBM dan melanjutkan hafalannya dari kelas satu, kelas tiga juga sama.”⁸⁵

Selain itu, Ustadz Fahrul Maulana juga mengatakan hal yang sama, dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

“Salah satu yang dilakukan untuk santri baru itu apa namanya melancarkan bacaan tajwid dan tahsinnya 2 atau 3 bulan Kemudian mereka mengawali hafalan baru, jadi masuk nggak harus langsung hafalan tapi memperbagus dasarnya terlebih dahulu”.⁸⁶

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya, standar isi yang Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas yakni dimulai sejak di kelas awal yakni dengan memperbaiki tahsin untuk sebelum memulai menghafal al-Qur'an, lalu ketika kelas dua dan tiga santri hanya diwajibkan untuk senantiasa setoran hafalan.

b. Standar Proses

Standar Proses, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, dan juga menantang agar orang yang akan menghafalkan al- Qur'an dapat berpartisipasi secara aktif. Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas mempunyai proses

⁸⁵Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022.

⁸⁶Wawancara dengan Fahrul Maulana, Musrif Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022.

pembelajaran dalam hal menghafalkan tersendiri. Santri mempunyai waktu menghafalkan al-Qur'an secara mandiri di malam hari ketika selesai shalat Isya' dan disetorkan besok harinya setelah selesai shalat Subuh, lalu untuk *murojaahnya* dilakukan ketika sore hari. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ustadzah Fariyah Mufidah dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

“Kalau tahfidz, jam menghafalkan itu kan ba'da isya jam 8 kurang 15 sampai jam 9 itu tahfidz mandiri, jadi mereka menghafalkan sendiri untuk hafalan baru. Setelah itu akan disetorkan ba'da'i subuh sekitar jam 5 sampai jam 6. Lalu jam 2 sampai asar, itu untuk setoran murajaah sehari-hari. Dan murajaah itu juga mencakup hafalannya yang dari dulu, dari kelas satu.”⁸⁷

Saat wawancara dengan Ustadz Fahrul Maulana beliau juga mengatakan bahwasanya proses hafalan santri dimulai dari pagi hingga malam, dalam wawancara dengan Ustaddz Fahrul Maulana beliau mengatakan

“kegiatannya dari pagi, siang, sore, dan malam. Jadi pagi dan sore buat hafalan (ziyadah) yang kedua siang dan malam untuk setoran minimal 1 halaman sesuai dengan standar lancar dan tanpa banyak yang salah.”⁸⁸

Selain itu, Faizal Dwi Darmawan salah satu santri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas juga mengatakan hal yang sama, dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

“Awal persiapan itu sebenarnya dari habis isya untuk setoran setelah subuh besoknya, untuk memurojaah hafalan subuh, itu santri dikasih waktu dari habis subuh sampai habis dhuhur. Untuk habis

⁸⁷Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022.

⁸⁸Wawancara dengan Fahrul Maulana, Musrif Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022.

dhuhur jam satu sampe jam dua itu untuk persiapan setoran habis ashar. Untuk habis maghrib santri seperti biasa untuk memurojaah hafalannya.”⁸⁹

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas menetapkan standart proses yakni mengatur proses menghafal, setoran serta murojaah. Ketiga standar proses ini menjadi landasan sehingga perencanaan mutu dapat tercapai.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan, yaitu standar yang harus dicapai agar peserta dapat dinyatakan lulus. Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas secara lembaga merupakan pondok pesantren al-Qur’an dimana santri diwajibkan untuk menghafalkan 30 Juz. Standar kelulusan yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas yaitu hafal 30 Juz, santri dapat dinyatakan lulus dari Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas jika sudah menyelesaikan hafalan 30 Juznya selama tiga tahun, akan tetapi standar yang ada tersebut bersifat fleksibel, karena tidak semua santri dapat menyelesaikan 30 Juz dalam waktu tiga tahun. Dalam wawancara dengan penulis, ustadzah Farihah Mufidah mengatakan,

“Kalau standar dari kami itu selesai hafalan 30 juz, tapi semuanya kami kembalikan lagi kepada anak-anak, karena memang ada yang mampu 3 tahun menghafal 30 ada yang belum mampu, nanti yang belum mampu akan dilanjutkan ketika pengabdian.”⁹⁰

Selain itu, Ustadz Fahrul Maulana juga mengatakan hal yang sama, dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

“Standarnya kita berdoa dan berharap 30 juz, akan tetapi mutkinnya itu minimal 10 juz, mutkin itu memperkuat hafalan

⁸⁹Wawancara dengan Faizal Dwi Darmawan, Santri Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 17 November 2022.

⁹⁰Wawancara dengan Farihah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022.

sedangkan 30 Juz hanya setoran sedangkan 10 Juz Pasca pengabdian itu harus mutkin. Kalau murojaah 20 juz dapat ke jenjang berikutnya.”⁹¹

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas untuk standar kompetensi kelulusan yaitu dengan menyelesaikan hafalan 30 juz dengan *mutkin* 10 juz dan dengan waktu tiga tahun, akan tetapi waktu tiga tahun tersebut bersifat fleksibel karena tidak semua santri dapat menyelesaikan dengan waktu tiga tahun.

d. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan, yaitu standar yang dipegang oleh kepala yang mempunyai wewenang di lembaga tersebut. Dalam wawancara dengan ustadzah Fariyah Mufidah, pengelolaan di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dipegang oleh koordinator, *musrif*, dan juga santri pengabdian, ustadzah Fariyah Mufidah mengatakan,

“Kalau yang bertanggungjawab di sini pengelolanya ada koordinator satu ada ustad akid sebagai koordinator terus ada kami untuk yang internal sendiri, terus ada santri pengabdian.”⁹²

Ustadz Fahrul Maulana juga mengatakan hal yang sama, dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

“Standarnya kita dari koordinasi dulu dengan Ustad Akid jadi permasalahan pondok roudlotul huffadz putra putri kita berkoordinasi dengan beliau. Akan tetapi sebelum itu kita coba tangani sendiri jadi apabila terjadi masalah jangan sampai pimpinan pondok tahu kita berupaya menyelesaikan sendiri.”⁹³

⁹¹Wawancara dengan Fahrul Maulana, Musrif Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022.

⁹²Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022.

⁹³Wawancara dengan Fahrul Maulana, Musrif Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya, Standar pengelolaan di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas yakni dilaksanakan oleh koordinator satu dan dibantu oleh dewan asatid dan asatidzah dan santri pengabdian.

e. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan, yaitu standar biaya yang dibebankan untuk menunjang proses pembelajaran dan menghafalkan al-Qur'an . Di Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pembiayaan atau sumber dana yang masuk merupakan berasal dari santri setiap bulan dan juga beberapa donatur yang menyumbangkan. Dalam hal ini ustadzah Fariyah Mufidah menjelaskan,

“Sementara untuk saat ini untuk pembiayaan dari siswa ada bulanan dan ada beberapa donatur yang menyumbangkan.”⁹⁴

Ustadz Fahrul Maulana juga mengatakan hal yang sama dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

“Kalau biaya ada yang di santri atau syahriyah, kedua berasal dari donatur dan ketiga berasal dari donatur sekitar Pondok seperti ya ibu-ibu bapak-bapak jamaah terlebih lagi saat bulan ramadhan.”⁹⁵

Ustadz adam lodie menjelaskan tentang sumber pembiayaan syahriyah santri pondok pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas setiap bulanya sebesar delapan ratus ribu rupiah, dan untuk gaji para musrif sebesar dua juta rupiah setiap bulanya, beliau mengatakan,

⁹⁴Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022.

⁹⁵Wawancara dengan Fahrul Maulana, Musrif Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022.

“untuk biaya bulanan anak anak atau syahriyahnya mereka membayar sebesar delapan ratus ribu rupiah, itu sudah termasuk biaya makan dan SPP selama satu bulan dan untuk gaji para musrif dan musrufahnya sebesar dua juta rupiah, kami rasa dengan nominal segitu cukup untuk mereka.”

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya, pembiayaan dalam operasional Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas yakni berasal dari uang bulanan santri dan donatur.

f. Standar Sarana Prasarana

Standar sarana dan prasarana yaitu sarana dan juga peralatan yang dapat menunjang proses pembelajaran dan menghafalkan al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas. Sarana prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Misfahussalam Banyumas secara fasilitas telah mendukung. Artinya fasilitas santri secara kamar ataupun asrama mendukung bagi mereka untuk dapat menghafalkan al-Qur'an . Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustadz Azaka Azzam Dzaki Maulana dalam wawancaranya bersama penulis, beliau mengatakan,

“Kalau di Raudhatul Huffadz Miftahussalam secara fasilitas mendukung dan kondisinya juga mendukung. Artinya gini, fasilitas mereka secara di kamar asrama mendukung mereka untuk dapat menghafalkan al Quran karena disana mereka sering disetelkan murotal dan sebagainya sebagai penunjang santri untuk memurajaah hafalannya. Dan kondisi lingkungannya juga membantu mereka untuk menghafalkan, karena di sana itu kan kita ada waktu-waktu tertentu untuk menghafal, murajaah. Itu semua insyaallah sangat membantu untuk proses menghafalkan mereka. Cukup memadai karena dalam artian disini kan diambil dan diadaptasikan dari beberapa ponpes tahfid yang lain, bukan hanya pondok satu saja tapi juga dari beberapa pondok lain yang

diadaptasikan dan dijadikan sarana pendukung di ponpes Raudhatul Huffadz Miftahussalam ini.”⁹⁶

Selain itu, ustadzah Fariyah Mufidah juga memberikan keterangannya kepada penulis dalam wawancara, beliau mengatakan,

Untuk dilihat dari sarana alhamdulillah memadai, adalah sesuatu yang kurang itu langsung dilengkapi, sesuai dengan jumlah santrinya, kan ada 23, ustadnya ada 3 ditambah ada ustad pengabdian yang alumni sini terus mengabdikan selama satu tahun, jadi di sini kalau aliyah itu 4 tahun karena harus mengabdikan selama satu tahun untuk membantu tahfidznya.⁹⁷

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya sarana prasarana yang disediakan Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas secara fasilitas telah mendukung. Seperti asrama yang ada sudah sebanding dengan jumlah santri, selain itu, lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas juga mendukung para santrinya untuk dapat menghafalkan al-Qur’an.

g. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu standar yang harus dimiliki oleh guru, asatidz atau kyai yang akan membimbing proses menghafalkan al-Qur’an. Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas memiliki beberapa standar pendidik atau asatidz, di antaranya yaitu sudah mendapatkan gelar *hafidz* 30 Juz. Hal ini dilakukan dikarenakan asatidz tersebutlah yang nantinya akan membimbing para santri dalam menghafalkan al-Qur’an. Selain itu, asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas juga berasal dari berbagai pondok pesantren yang berbeda-beda, adanya perbedaan latar belakang

⁹⁶Wawancara dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 22 September 2022.

⁹⁷Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022.

tersebut lalu diseragamkan metode pengajarannya yang menjadikan ciri khas tersendiri bagi Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas. Dalam wawancara penulis dengan Ustadz Adzaka Azzam Dzaki Maulana, beliau mengatakan,

“Untuk guru guru di Raudhatul Huffadz Miftahussalam alhamdulillah sudah mendukung semuanya. Dalam artian guru guru di Raudhatul Huffadz Miftahussalam ini alhamdulillah sudah 30 juz dengan ditunjukkan seperti sertifikat atau ijazah sebagai bukti atau tanda bahwa ustadz tersebut sudah menyelesaikan 30 juz. Kan juga pengajar-pengajar di sini berasal dari berbagai macam pondok adaptasi di sini ya berasal dari pondok-pondok yang berbeda, jadi ya kita ramu bagaimana caranya Raudhatul Huffadz Miftahussalam ini dapat berkembang terus dengan adanya guru yang berkompeten dalam bidangnya, sudah 30 juz sudah hafidz juga jadi ya untuk perkembangan Raudhatul Huffadz Miftahussalam ini kita pahami dari situ.”⁹⁸

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ustadz Adam Lodie, bahwa ustadz-ustadz yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas merupakan ustadz yang dipilih khusus, dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

“Untuk ustadz-ustadznya dipilih khusus, jadi ngga sembarangan, ya karena kita punya target khusus. Kalo memang misalkan ngga ditarget ngga dikhususkan, maka target ngga tercapai.”⁹⁹

Selain itu, ustadzah Fariyah Mufidah juga mengatakan bahwa ada standar tersendiri untuk asatidz yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, dan asatidz yang ada di Pondok Pesantren

⁹⁸Wawancara dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 22 September 2022.

⁹⁹Wawancara dengan Adam Lodie, Wakil pimpinan bidang program kepesantrenan pada 29 September 2022.

Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas telah sesuai dengan standar tersebut, dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

“Inshaallah asatidz yang ada di sini sudah sesuai, karena dulu kami di sini awal masuk juga ditahsin dan juga hafalannya, karena membawa minimal 15 juz waktu itu, kalau untuk besok besok enyahlah karena ngga ada sistem tetap, mengikuti perkembangan zaman. Intinya ada standarisasinya, ngga Cuma dapat membaca al-Qur’an saja.”¹⁰⁰

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas telah memiliki standar pendidik tersendiri yaitu sudah menyelesaikan hafalan 30 Juz atau minimal 15 Juz, dan dari standar yang telah ditetapkan tersebut, pendidik yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas sudah sesuai dengan standar yang ada.

h. Standar Penilaian

Standar penilaian yaitu standar tentang penilaian hasil belajar atau hafalan. Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas memiliki standar nilai dalam meluluskan santrinya yaitu santri diharuskan menyelesaikan hafalan 30 Juz-nya, dan ketika akan diuji, mereka diwajibkan untuk ujian 10 Juz dalam sekali duduk. Namun, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas belum memiliki target tersendiri untuk tiap kelasnya, santri masih tidak dibebani untuk menyelesaikan minimal juz tiap kelasnya, yang terpenting ketika akan lulus mereka sudah menyelesaikan hafalan 30 Juz-nya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustadz Adzaka Azzam Dzaki Maulana dalam wawancara dengan penulis, beliau menyatakan,

“Kalau untuk sekarang kita belum memasang target untuk setiap kelas, tapi yang jelas ketika mereka di akhir, mereka di

¹⁰⁰Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022.

fokuskan untuk benar benar menyelesaikan 30 juz dengan ketika mereka sudah selesai 30 juz mereka di berikan sejenis persyaratan atau ujian 10 juz sekali duduk untuk pengambilan syahadah, jadi kita belum menentukan target perkelas, karena kita masih fokus pada akhir masa sekolah, kita mengambil masa akhir sekolah mereka betul betul selesai 30 juz, dan kita usahakan mereka sudah memungkinkan paling minimal 10 juz.”¹⁰¹

Selain itu, ustadzah Fariyah Mufidah juga mengatakan,

“Kalau kami memakai standar kenaikan juz bukan kenaikan kelas, jadi setiap mereka menyelesaikan satu juz nanti ada ujian satu juz itu sebelum mereka melanjutkan ke juz yang baru.”¹⁰²

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas tidak menerapkan standar kenaikan kelas tetapi kenaikan juz. Jadi setiap santri yang telah menyelesaikan satu juz nanti akan ada ujiannya terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke juz berikutnya. Kemudian setelah selesai 30 Juz, akan ada ujian hafalan 10 Juz dalam sekali duduk untuk pengambilan *syahadah*.

2. Perencanaan Mutu Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

Dalam merencanakan sebuah lulusan yang bermutu, tentunya memerlukan konsep yang memadai. Dalam hal ini, proses pencapaian tahfidzul Qur’an dalam usaha pencapaian mutu dapat melalui tiga hal, yaitu:

a. Perencanaan Mutu (*Quality Planning*)

Dalam perencanaan mutu mencakup empat hal dasar yang harus ada agar mutu dapat tercapai, diantaranya:

¹⁰¹Wawancara dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 22 September 2022.

¹⁰²Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022.

1) Memenuhi kebutuhan pelanggan/konsumen (Santri)

Dalam merencanakan mutu atau kualitas, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhan santri, mulai dari kebutuhan sarana prasarana, asatidz yang kompeten di bidangnya, dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustadz Adzaka Azzam Dzaki Maulana dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

“Untuk sarana dan prasarana seperti kegiatan dan kondisi yang ada di sana kita usahakan dapat mendukung hafalan santri-santri yang ada di sini, seperti yang sudah disebutkan mulai dari guru-guru yang berkompeten di bidangnya, untuk sarannya juga alhamdulillah, kita juga menghindari dengan yang namanya musik musik, karena di sana terfokus pada hafalan, jadi kalau di kasih musik-musik mungkin akan mengganggu jadi ya kita betul betul memfokuskan pada mereka agar dapat menghafalkan dengan baik. Dan juga ada kegiatan yang kita rasa sangat mendukung yaitu tasmi’, tasmi’ kita adakan setiap malam ahad. Jadi itu setiap santri itu dapat tasmi; sebanyak satu juz, kita kondikan mereka itu bukan hanya menambah hafalan, tapi juga murajaannya juga kita perhatikan dengan cara tasmi’, dan nanti di akhir bulan juga akan ada simaan 30 juz. Simaan 30 juz ini rata semuanya, jadi semua santri dapat mendapatkannya dan mereka semua akan merasakan juz juz yang mereka baca, dan ini juga kita syiarkan kepada masyarakat, jadi masyarakat juga tahu bahwasanya di sini ada santri yang sedang menghafalkan al quran dengan mengadakan simaan 30 juz seperti ini.”¹⁰³

Selain itu ustadzah Fariyah Mufidah, juga mengatakan hal yang serupa, beliau mengatakan,

“Kalau untuk penunjang asrama dan tahfid alhamdulillah sudah memadai, tetapi dari segi KBM nya ada sedikit yang kurang memadai”¹⁰⁴

¹⁰³Wawancara dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 22 September 2022.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

Menurut Ustad Fahrul Maulana menjelaskan kebutuhan santri baik dari sarana dan prasana sudah cukup lengkap hanya beberapa bagian saja yang perlu di tambah atau dibenahi sedangkan untuk materi dan para ustad-ustadzah untuk saat ini sudah cukup, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh beliau,

“Untuk prasarana satu atau dua mungkin belum ya nanti kalau materi tahfidz dan asatidz itu Insya Allah akan selalu mencari ustad dan ustadzah yang lebih kompeten dari ustadz yang sekarang.”¹⁰⁵

Faizal Dwi Darmawan, salah satu santri yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas juga mengatakan bahwasanya sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas sudah cukup dan sesuai untuk kegiatan hafalan santri, dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

“Kalau sarana mungkin kami rasa sudah cukup, karena menghafal itu kan perlu tempat yang tidak terlalu ramai agar tidak terganggu dnegan yang lainnya, jadi kalau untuk sarana sudah cukup memadai dan untuk ustadz ustadnya sudah sesuai, karena kemarin kan sudah kedatangan dari pengabdian untuk menunjang yang lain..”¹⁰⁶

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dalam pemenuhan kebutuhan santri baik untuk membentuk santri berkualitas sudah terpenuhi baik sarana dan prasana, asatidz dan kegiatan-kegiatan lain, akan tetapi

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustad Fahrul Maulana selaku Wali Kelas Ts. 2A Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022

¹⁰⁶Wawancara dengan Faizal Dwi Darmawan, Santri Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 17 November 2022.

dari segi Kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal yang masih harus dipenuhi.

2) Menentukan *target/segment* (santri)

Dalam melakukan rekrutmen santri, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas memiliki kriteria tersendiri, yaitu sudah dapat membaca al-Qur'an , karena tidak mungkin seorang yang belum dapat membaca al-Qur'an langsung mau menghafalkannya. Setelah santri diterima, mereka juga tidak langsung menghafalkan al-Qur'an , akan tetapi mereka harus di *tahsin* terlebih dahulu dengan cara membaca al-Qur'an dari Juz 1 sampai 30 lalu dibetulkan satu-persatu bacaannya sampai ke setiap huruf harus benar pelafalannya. Setelah proses *tahsin* selesai, baru mereka melanjutkan untuk menghafalkan al-Qur'an . Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh Ustadz Adzaka Azzam Dzaki Maulana, dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

“Untuk spesifikasi santri si kita lebih menekankan pada bacaan mereka ya, karena kalau ada mau pastinya ada usaha kan, jadi yang kita perhatikan adalah bacaan mereka, terus ketika mereka nanti akan diterima di Raudhatul Huffadz Miftahussalam ini itu juga akan di ulang lagi untuk pelajaran tahsinnya jadi betul betul ketika mereka sudah dapat membaca al quran atau mungkin kita juga dapat mengambil anak anak santri yang belum lancar kita bimbing betul betul secara tahsinnya. Jadi tahsinnya itu mereka membaca dari awal sampai akhir, dari juz satu sampai juz 30 lalu kita betulkan satu persatu, setiap huruf bahkan kita betulkan dan itu yang jadi modal tahsin. Nah ketika tahsinnya sudah selesai baru mereka melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu menghafalkan al-Quran.”¹⁰⁷

Selain itu, ustadzah Fariyah Mufidah juga mengatakan hal yang sama, beliau mengatakan,

“Kalau kriteria khusus yang masuk kemari akan kami tes bacaannya apakah sudah sesuai tajwid apakah sudah baik dalam

¹⁰⁷Wawancara dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 22 September 2022.

*membaca al quran, kemudian di tes kemampuan pengetahuannya tentang tajwidnya”.*¹⁰⁸

Menurut Ustad Fahrul Maulana dalam proses rekrutment santri yang akan masuk Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas diawali dengan ujian yang setelahnya santri yang telah memenuhi kriteria akan digembleng setelah santri baru berada di pondok dua atau 3 bulan. Sebagaimana beliau menjelaskan,

*“Salah satu yang dilakukan untuk santri baru itu apa namanya melancarkan bacaan tajwid dan tahsinnya 2 atau 3 bulan Kemudian mereka mengawali hafalan baru, jadi masuk nggak harus langsung hafalan tapi memperbagus dasarnya terlebih dahulu”.*¹⁰⁹

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dalam menentukan target segmen santri dalam yakni di awali dengan melakukan tes awal bagi calon santri yang akan menjadi santri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dengan melakukan tes membaca al-Qur’an untuk mengetahui tajwid dan tahsinnya kemudian jika telah sesuai dengan standar maka akan dilanjut dengan menghafal Al-Qur’an .

3) Mengembangkan karakteristik produk sesuai dengan permintaan konsumen

Setelah melakukan pemenuhan kebutuhan santri dan menentukan target maka yang langkah selanjutnya yakni mengembangkan produk atau dalam hal ini kegiatan menghafal yang sesuai dengan harapan santri sehingga perencanaan mutu yang diharapkan dapat berjalan dengan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Farihah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustad Fahrul Maulana selaku Wali Kelas Ts. 2A Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022

maksimal. Selain itu, ustadzah Fariyah Mufidah juga mengatakan hal yang sama, beliau mengatakan

“Untuk diawal kami menetapkan standar nya sendiri,tapi nanti dikembalikan kembali kepada kemampuan anak anak apakah memungkinkan, jika tidak maka kami akan melakukan inovasi, menyesuaikan anak anak, bagaimana agar anak anak dapat berjalan programnya dan anak anak itu mampu, jadi ngga harus sesuai dengan standar kami”.¹¹⁰

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas untuk pengembangan karakteristik diawali dengan menetapkan standar akan tetapi standar tersebut tidak baku artinya disesuaikan dengan kebutuhan santri dan dapat dilakukan inovasi sehingga dapat berjalan secara maksimal dalam proses menghafal al-Qur'an .

4) Mengembangkan proses yang mendukung tercapainya karakteristik produk (Santri)

Langkah terpenting setelah ketiga hal tersebut di laksanakan yakni pengembangan proses pendukung, salah satu program pendukung yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas yakni menginvasikan proses menghafal al-Qur'an dengan melihat karakter setiap santri dalam menghafal kemudian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sehingga proses menghafal jauh lebih mudah. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh ustadzah Fariyah Mufidah, beliau mengatakan

“Semisal ada anak yang memang anak itu punya power di hafalan baru, ada juga anak yang powernya di murojaah, nah kami melakukan inovasi untuk anak-anak yang menghafal baru lemah,

¹¹⁰ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

kami menetapkan target harian satu hari satu halaman, tapi untuk anak-anak yang menghafalkan baru itu lemah, kami tidak menetapkan target, yang penting hari itu dia punya hafalan, karena dia lemah di hafalan baru dan kuat di murojaah, jadi dia lebih dibanyakin di murojaahnya daripada di hafalan barunya”.¹¹¹

Menurut Ustad Fahrul Maulana menjelaskan pengembangan proses karakteristik santri maka beberapa hal yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas yakni dengan memberikan pelajaran-pelajaran pendukung lain yang menambah wawasan santri selain itu juga melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang menambah semangat santri, hal ini sebagaimana yang beliau jelaskan,

“Ini baru mulai dilaksanakan di pondok Tahfidz ada pelajaran tambahan sore yang sebelumnya itu nggak ada pelajaran sore kita adakan seperti bahasa Arab, hafalan hadits, hafalan matan kedepannya Rencananya akan ditambah pelajaran sirah itu dua pekan sekali. Selain itu Ada kegiatan olahraga yang kita sudah rencanakan dua pekan sekali kemudian lari maraton kemudian main bola setiap sabtu sore dan hari ahadnya dapat renang atau dapat ke Curug”.¹¹²

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas untuk pengembangan proses pendukung yakni menyesuaikan dengan karakteristik santri dalam menghafal dan apabila dalam menghafal di temukan adanya masalah maka akan menginovasikan program sehingga santri tidak terbebani saat dalam proses menghafal.

¹¹¹ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

¹¹² Wawancara dengan Ustad Fahrul Maulana selaku Wali Kelas Ts. 2A Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022

b. Kendali Mutu (Quality control)

Setelah melaksanakan perencanaan mutu kegiatan selanjutnya yang perlu adalah proses kendali mutu. Adapun proses yang dilakukan dalam kendali mutu diantaranya:

1) Mengevaluasi performa

Dalam usahanya untuk mengendalikan mutu, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas senantiasa melakukan evaluasi hasil hafalan santri setiap bulannya dengan cara guru melakukan komunikasi secara langsung dengan santri yang hafalannya sedikit atau menurun. Hal ini seperti yang diutarakan Ustadz Adzaka Azzama Dzaki, beliau mengatakan,

“Evaluasi ini si lebih menyeluruh ya, karena kita setiap bulan itu mendata setiap hafalan santri ya mulai dari yang kurang, lebih, atau mungkin standar selalu kita evaluasi dengan cara ya kita coba komunikasi dengan mereka, karena satu satunya komunikasi yang terdekat yaitu antara guru dengan muridnya, jadi kita motivasi mereka, dan untuk beberapa kegiatan mereka yang mungkin memberatkan mereka dalam menghafalkan juga kita porsikan lebih sedikit lagi, agar mereka tidak merasa terbebani dengan kegiatan tersebut, jadi kita harus perhatikan semuanya agar nanti ketika ada masalah dari santri itu sendiri kita tahu masalahnya dan tau solusinya, jadi selalu kita awasi dan kita evaluasi setiap bulannya.”¹¹³

Selain itu, ustadzah Fariyah Mufidah Juga menjelaskan terkait evaluasi,

“Biasanya kami mengadakan evaluasi setiap bulan kami data, jadi nanti kan terlihat datanya mana anak yang dia kemajuannya lancar, terhambat, biasanya untuk anak anak yang terhambat dia ada masalah di hariannya, misalkan ada teman atau kawan kawannya. Nah kami mendekatinya disitu, ada teman kami dekati bagaimana lalu kami tanya apa masalahnya lalu kami memberikan solusi bersama biar dia dapat keluar dari masalah itu dan dapat kembali ke rutinitas seperti biasanya.”¹¹⁴

¹¹³Wawancara dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 22 September 2022.

¹¹⁴ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

Dalam mengevaluasi performa santri dalam proses menghafal-Qur'an dilakukan pertama oleh wali masing kelas selain itu evaluasi hafalan santri dan pada malam senin juga di evaluasi terkait hal yang kurang, yang harus diperbaiki dan yang harus ditingkatkan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustad Fahrul Maulana,

*“Evaluasi tentunya ada yang pertama dari kelas masing-masing. kedua, evaluasi ketika malam Senin kita evaluasi dari hal-hal yang kurang apa kemudian hal-hal yang harus diperbaiki apa hal-hal yang harus di ingatkan kepada mereka apa”.*¹¹⁵

Danu Mahendra seagai santri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pun mengungkapkan hal sama, bahwasanya evaluasi senantiasa dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas setiap minggu, dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

*“disini setiap minggu ada evaluasi, jadi apa saja yang kurang dan apa saja yang sudah baik.”*¹¹⁶

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas selalu melakukan evaluasi setiap bulan dengan mendata hasil hafalan santri, jika ada santri yang mengalami kendala atau terhambat hafalannya maka akan langsung ditangani oleh *musrifnya* dengan cara mendekatinya secara langsung ataupun melalui teman dekatnya, mencari tahu masalah apa yang menjadi kendala dan membantu mencarikan solusi.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustad Fahrul Maulana selaku Wali Kelas Ts. 2A Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022

¹¹⁶Wawancara dengan Danu Mahendra, Santri Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 17 November 2022.

2) Membandingkan antara performa aktual dan target

Dalam proses kendali mutu (*quality control*), langkah yang harus dilakukan selanjutnya yaitu melakukan perbandingan antara hasil aktual dengan target yang telah ditentukan. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, karena di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas tidak menerapkan kenaikan kelas tetapi menerapkan kenaikan juz. Artinya, tidak ada target per tahun ataupun perbulan bagi santri dalam menghafal. Sedangkan kemampuan santri dalam menghafalkan berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan menghafal cepat, ada juga yang lemah dalam menghafalkan, jadi dalam menyelesaikan satu juz setiap santri memiliki waktu yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadzah Fariyah Mufidah, dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

*“Kalau target harian itu kan dari kami satu halaman, tapi untuk target secara keseluruhan hafalan baru kita tidak mentarget kita kembalikan lagi kepada anak anak. Hanya saja untuk target murojaah itu kami targetkan dalam tahun ini mut’innya lima juz, untuk beberapa anak sudah tercapai, untuk sebagian lagi masih berjalan 50% lah”.*¹¹⁷

Selain itu, Ustad Fahrul Maulana juga mengatakan hal yang sama,

*“Sementara tidak ada karena yang kita yang kita jalankan sekarang sebelum adanya itu bacaannya Tahsin tajwid berapapun dihafal nggak masalah yang penting bacaannya itu bagus didengar enak itu yang tujuan kita yang pertama, berarti ketika naik kelas 1 kelas 2 dan kelas 3 belum ada target yang penting ketika kelas 3 atau akhir sudah mencapai 30 Juz”.*¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustad Fahrul Maulana selaku Wali Kelas Ts. 2A Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022

Dalam proses membandingkan hasil aktual dan target tidak dapat dilakukan dalam perencanaan mutu dalam mencapai target tahfidz ul qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas tidak dapat dilakukan karena tidak adanya target yang ditetapkan bagi santri disetiap kelasnya, artinya berapapun hasil yang didapat tidak dipermasalahkan hanya saja disaat kelas 3 di harap para santri telah menghafal 30 juz.

3) Melakukan tindakan jika terhadap perbedaan/penyimpangan

Langkah yang harus dilakukan selanjutnya dalam kendali mutu (*quality control*) yaitu melakukan tindakan terhadap penyimpangan. Penyimpangan yang dimaksudkan di sini yaitu kendala ataupun kualitas hafalan santri yang menurun. Hal ini senantiasa dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dengan cara mendekati santri yang mengalami kendala secara langsung, membimbingnya pelan-pelan dan melakukan kontrol yang lebih *intens* kepada santri tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadzah Fariyah Mufidah, dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

“Kalau yang sudah kami lakukan biasanya kami dekati anak itu lalu kami bimbing pelan pelan, jadi kami bimbing mereka dalam proses menghafalkan, murojaahnya juga. Controllingnya lebih ketat untuk mereka”.¹¹⁹

Tindakan yang dilakukan dalam proses kendali mutu apabila terjadi perbedaan tahfidzul qur'an yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas yakni dengan mengamati perilaku santri tiap minggunya baik dari segi kedisiplinan, rajin dan sikap

¹¹⁹ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

terhadap para ustad-ustadzahya, hal ini yang disampaikan oleh Ustad Fahrul Maulana,

“Tindakan yang kami lakukan jika santri tidak mencapai target melihat misalnya salah satu santri ini belum target pada minggu ini kita melihat santrinya rajin apa tidak kedua bagaimana perilaku terhadap asatidznya dan jika dua hal tersebut baik maka kita Maafkan kita kasih motivasi dan kita juga belum ngasih hukuman pekan ke-2 atau bulan kedua melakukan seperti itu lagi kita akan diberikan hukuman agar mereka sadar”¹²⁰.

Selain itu, tindakan lain yang dilakukan yaitu dengan diadakannya perkumpulan umum antara santri dengan asatidz setiap malam senin. Dalam perkumpulan tersebut, santri senantiasa dievaluasi dan juga diberi motivasi agar dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Faizal Dwi Darmawan sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

“Biasanya seringkali ada perkumpulan ustadz dan santri pada waktu ahad malam senin untuk mengevaluasi kegiatan hafalan selama satu minggu dan juga motivasi-motivasi untuk para santri agar dapat lebih fokus dan rajin dalam menghafal.”

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasanya Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas selalu melakukan tindakan kepada santri yang mengalami kendala dalam kegiatan proses menghafal al-Qur'an. Tindakan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dalam menangani kendala santri tersebut yaitu dengan cara mendekati santri yang mengalami kendala secara langsung, membimbingnya pelan-pelan dan melakukan kontrol yang lebih *intens*

¹²⁰ Wawancara dengan Ustad Fahrul Maulana selaku Wali Kelas Ts. 2A Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022

kepada santri tersebut. Selain itu, tindakan lain yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati perilaku santri tiap minggunya baik dari segi kedisiplinan, rajin dan sikap terhadap para ustad-ustadzahya dan juga dengan mengadakan pertemuan rutin antara santri dan asatidz untuk memberikan motivasi secara umum kepada santri.

c. Perbaikan Mutu (Quality Improvement)

Jika proses perencanaan dan proses kendali mutu telah di laksanakan maka kegiatan terakhir yang di lakukan dalam rangka mutu yakni perbaikan mutu. Di dalam perbaikan mutu dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi proyek perbaikan (*improvement*)

Untuk memperbaiki hasil hafalan santri serta meningkatkannya, tentunya diperlukan adanya identifikasi terhadap santri yang bersangkutan kenapa hafalannya terhambat. Proses identifikasi di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas senantiasa dilakukan setiap hari mulai dari santri yang hafalannya kurang, lebih atau mungkin standar. Hal ini seperti yang diutarakan oleh ustadzah Fariyah Mufidah dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

“Kalau identifikasi seperti itu, biasanya lakukan setiap hari karena biasanya lebih sering terlihat di hari pertama kedua ketiga, nah disitu jika terjadi sesuatu yang yang berbeda kita langsung dekati anaknya dan memotivasi anaknya membimbing anaknya”.¹²¹

Selain itu identifikasi bulanan juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Adzaka Azzam Dzaki Maulana, beliau mengatakan

¹²¹ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

“Identifikasi biasanya kita lakukan setiap bulan dengan kita mendata setiap hafalan santri ya mulai dari yang kurang, lebih, atau mungkin standar”¹²²

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya yang dilakukan Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas telah dilakukan. Identifikasi dijalankan baik secara mingguan maupun bulanan.

2) Membangun infrastruktur yang memadai

Untuk memenuhi kebutuhan santri secara dalam bidang insfrastruktur, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas telah menyediakan asrama, masjid dan juga toilet yang dapat mendukung santri dalam proses menghafalkan al-Qur’an . Dalam wawancara dnegan penulis dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, beliau mengatakan,

“Kalau di Raudhatul Huffadz Miftahussalam secara fasilitas mendukung dan kondisinya juga mendukung. Artinya gini, fasilitas mereka secara di kamar asrama mendukung....”¹²³

Kemudian ustadzah ustadzah Fariyah Mufidah juga mengatakan

“Untuk mayoritas alhamdulillah untuk minoritas sudah pasti tidak ada yang sempurna, masih ada kurang-kurang sedikit dan sedang berjalan dalam proses perbaikan. Dan sedang dibangun juga gedung baru untuk santri”¹²⁴

Selain itu, Ustadz Adam Lodie mengatakan bahwa Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas juga mempunyai

¹²²Wawancara dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 22 September 2022.

¹²³Wawancara dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 22 September 2022.

¹²⁴ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

dapur yang dibangun bersama dengan takmir masjid Ardussalam, dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

“....Terus ngga lama sama takmir dan pondok itu membangun dapur, akhirnya satu komplek selesai dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk pondok tahfidz.....”¹²⁵

Asrama yang digunakan untuk santri di Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas memang sudah mendukung secara lingkungan, tetapi asrama yang digunakan santri putra masih bergabung dengan masjid Ardussalam dan tidak berdiri sendiri. Sedangkan untuk asrama putri masih belum memiliki dan masih menyewa ke salah satu rumah warga yang ada di Kejawar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustadz Adam Lodie, beliau mengatakan,

“Kalau putra kita asramanya di masjid ardussalam, Terus untuk putri kita waktu itu asramanya mangkrak, ngontrak di salah satu rumah warga di kejawar.”¹²⁶

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya dalam menyediakan infrastruktur, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas belum dapat membangun infrastruktur sendiri untuk para santri, akan tetapi, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhan santri dengan cara bekerjasama dengan takmir masjid dan juga menyewa rumah warga untuk dijadikan asrama sementara untuk santri.

3) Membentuk tim

Dalam Dalam menangani santri yang proses hafalannya tidak sesuai dengan target, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas belum memiliki tim khusus yang bertugas untuk menghandel

¹²⁵Wawancara dengan Adam Lodie, Wakil pimpinan bidang program kepesantrenan pada 29 September 2022.

¹²⁶Wawancara dengan Adam Lodie, Wakil pimpinan bidang program kepesantrenan pada 29 September 2022.

santri-santri tersebut. Akan tetapi, tugas tersebut dikembalikan kembali kepada *musrif* yang ada di halaqah. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Adzaka Azzam Dzaki Maulana dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

“Tim khusus atau yang bertanggungjawab terhadap hasil hafalan yang tidak sesuai dikembalikan kepada musrif yang ada di halaqah tersebut, jadi tugas musrif bukan hanya menerima setoran saja akan tetapi juga memotivasi, memberi masukan ke santri santrinya, jadi bukan hanya menerima hafalannya saja tetapi juga mendukung proses hafalannya juga begitu.”¹²⁷

Selain itu, ustadzah Fariyah Mufidah juga mengatakan,

“Tidak ada tim khusus, kami serahkan lagi ke musrifnya, karena santrinya kan ada 23, dan musrifahnya ada 3, jadi kami tau semua kondisi masing masing santri, kalau diluar musrifahnya kaya misalkan saya megang kelas 2 ustadzah ismiatu megang kelas satu, saya tahu masalah yang ada di kelas satu, ustadzah ismiati tahu maslaah yang ada di kelas 2 seperti apa, dan kami mencari solusi bersama. Jadi kalau tim khusus itu todak ada, kami mencari solusinya itu bareng-bareng”.¹²⁸

Dalam proses perbaikan mutu Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas belum menyiapkan secara khusus tim khusus karena untuk membentuk tim khusus ini kebutuhan ustadnya belum mencukupi hal yang dilakukan untuk proses perbaikan mutu yakni dengan menhandel hafalan santri yang tidak mencapai target sebagaimana yang dijelaskan Ustad Fahrul Maulana,

“Kalau sekarang belum ada ya karena untuk kebutuhan tersebut ustadnya masih kurang belum mencukupi ya semoga

¹²⁷Wawancara dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 22 September 2022.

¹²⁸ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

tahun mendatang tambah lagi yang kedua ada tapi itu di handle kita awasi hafalan mereka, jadi mereka menghafal tidak dapat di sembarang tempat jadi diawasi oleh Ustadz tersebut”¹²⁹

Faizal Dwi Darmawan sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas juga mengatakan hal yang sama, bahwasanya belum ada ustadz yang ditugaskan khusus untuk menangani santri yang hafalannya tidak sesuai dengan target. Dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

“Selama ini belum ada ustadz khusus yang menangani santri yang tidak sesuai target, karena ustad biasa yang memegang halaqah itu yang memegang santri tersebut, satu halaqah sekitar 4 sampai 5 santri, jadi kalau ada santri yang tidak sesuai target ya langsung ditangani oleh ustadz tersebut.”¹³⁰

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas tidak terdapat tim khusus untuk menangani santri yang mengalami kendala dalam menghafalkan al-Qur’an. Santri yang mengalami kendala dalam menghafalkan al-Qur’an akan ditangani langsung oleh *musrif* atau ustadz yang menjadi gurunya dalam proses menghafalkan al-Qur’an.

4) Melakukan pelatihan-pelatihan yang relevan

Dalam proses perbaikan mutu, hal yang perlu dilakukan yaitu melakukan pelatihan. Pelatihan yang dimaksudkan di sini yaitu pelatihan atau jalan keluar yang ditempuh bagi santri yang mengalami kendala dalam menghafalkan al-Qur’an. Hal ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dengan cara memfokuskan

¹²⁹ Wawancara dengan Ustad Fahrul Maulana selaku Wali Kelas Ts. 2A Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022

¹³⁰ Wawancara dengan Faizal Dwi Darmawan, Santri Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 17 November 2022.

dan mengarahkan santri untuk menambah hafalan yang baru dan *murojaahnya* pun *murojaah* hafalan barunya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadzah Fariyah Mufidah, dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

“Kalau untuk santri yang tidak mencapai target, biasanya kami si lebih memfokuskan dia kepada hafalan yang baru, jadi murojaahnya itu juga yang baru. Kalau tadi kan diawal murojaah di siang hari itu kan murojaah hafalan yang lama, tapi kalau untuk santri yang sedang mengejar target kurang target. Dia difokuskan ke hafalan baru saja, murojaahnya juga hafalan yang baru juga.”¹³¹

Selain itu, Ustad Fahrul Maulana juga mengatakan bahwa untuk santri yang belum mencapai target maka di beri waktu yang lebih panjang dalam proses setoran sore yang semula selesai jam 16:30 ditambah setengah jam menjadi jam 17:00,

“Kalau yang sekarang sementara kita handle jika anak yang lain jam 16.30 sudah dapat keluar yang anak yang hafalannya belum lancar waktunya kita tambah setengah jam waktu menjadi jam 17:00 agar mereka dapat melanjutkan menghafal kedua bagi santri yang hafalannya masih kurang lancar mereka harus mengikuti asatidznya sehingga hafalan mereka dapat terus dipantau”¹³²

Dalam melakukan usaha untuk meningkatkan hafalan santri, metode-metode lain juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, hal ini seperti yang dikatakan oleh Faizal Dwi Darmawan selaku santri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan,

¹³¹ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

¹³² Wawancara dengan Ustad Fahrul Maulana selaku Wali Kelas Ts. 2A Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022

“Kalau pelatihan seperti seminar-seminar belum ada mungkin, tapi kalau metode-metode lain mungkin kadang disampaikan sekali dua kali karena kadang mood santri itu berbeda beda”¹³³

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas senantiasa tidak melakukan pelatihan akan mencari cara lain yang ditempuh bagi santri yang mengalami kendala dalam menghafalkan al-Qur’an dengan cara memfokuskan dan mengarahkan santri untuk menambah hafalan yang baru dan *murojaahnya* pun *murojaah* hafalan barunya, memberi waktu yang lebih panjang dalam proses setoran, dan juga menggunakan metode-metode lain dalam melakukan proses kegiatan hafalan santri.

5) Diagnosa sebab-akibat

Dalam proses perbaikan mutu, setelah menemukan adanya penyimpangan yang menyebabkan menurunnya kualitas atau mutu, langkah yang harus diambil salah satunya yaitu dengan melakukan diagnosa dan mencari penyebab dari penurunan kualitas tersebut. Hal tersebut juga senantiasa dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dengan mencari tahu penyebab menurunnya hafalan santri melalui musrif ketika halaqah. Dalam wawancara dengan penulis, Ustadz Adzaka Azzam Dzaki Maulana mengatakan,

“Sebenarnya diagnose senantiasa dilakukan ketika halaqah dengan musrif, lalu kita dekati kita ajak komunikasi karena yang paling dekat dengan santri itu sendiri juga gurunya biasanya kurangnya atau menurunnya keinginan, atau terkadang santri juga sakit, dan banyak faktornya, jadi selalu kita identifikasi dan kita dekati secara komunikasi lah gitu...”¹³⁴

¹³³Wawancara dengan Faizal Dwi Darmawan, Santri Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 17 November 2022.

¹³⁴Wawancara dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 22 September 2022.

Ustadzah Fariyah Mufidah juga mengatakan,

*“Biasanya kalau disini ada satu anak yang ngga semangat itu jadi kaya menular ke anak yang lain”.*¹³⁵

Berdasarkan data diatas penyebab penurunan target hafalan santri Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas disebabkan oleh beberapa faktor yakni menurunnya keinginan untuk menghafal, selain itu adanya faktor sakit dan adanya faktor teman yang apabila salah teman mengalami penurunan hafalan memberikan dampak kepada yang lain dalam proses tahfidzul qur'an.

6) Cara penanggulangan masalah

Langkah selanjutnya setelah melakukan diagnose yaitu dengan menanggulangi masalah. Dalam menanggulangi masalah santri yang menurun hafalannya, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas melakukannya dengan cara senantiasa melakukan komunikasi dan juga memotivasi para santri, motivasi tersebut dilakukan langsung oleh musrif. Dalam wawancara dengan penulis, Ustadz Adzama Azzam Dzaki Maulana mengatakan,

*“Kita dekati secara komunikasi juga memotivasi, memberi masukan ke santri santrinya. kita coba komunikasi dengan mereka, karena satu satunya komunikasi yang terdekat yaitu antara guru dengan muridnya, jadi kita motivasi mereka, dan untuk beberapa kegiatan mereka yang mungkin memberatkan mereka dalam menghafalkan juga kita porsikan lebih sedikit lagi, agar mereka tidak merasa terbebani dengan kegiatan tersebut, jadi kita harus perhatikan semuanya agar nanti ketika ada masalah dari santri itu sendiri kita tahu masalahnya dan tau solusinya”*¹³⁶

ustadzah Fariyah Mufidah juga mengatakan

¹³⁵ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

¹³⁶Wawancara dengan Adzaka Azzam Dzaki Maulana, Asatidz Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 22 September 2022.

“Jadi kami adakan beberapa kali outing class, atau beberapa kali sharing sharing bareng, ya intinya yang dapat menambah semangat mereka agar mereka tidak stuck atau mungkin mundur”.¹³⁷

Dalam proses penanggulangan bagi santri yang tidak mencapai santri ada beberapa hal yang dilakukan yakni dengan memberikan motivasi selain itu memberikan reward bagi santri yang telah mencapai target. Hal ini sebagaimana penjelasan Ustad Fahrul Maulana beliau mengatakan,

“cara yang pertama kita kasih motivasi dengan motivasi agama yang kedua dikasih hadiah bagi santri hafalan rajin, akhlaknya baik, dan mengerjakan apa yang telah diperintahkan kemudian dikerjakan tanpa ada banyaknya bertanya”.¹³⁸

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dalam menanggulangi masalah yang dialami santri dalam proses menghafalkan al-Qur’an dilakukan dengan cara mendekati secara komunikasi dan juga memotivasi, memberi masukan ke santri-santri. Selain itu, penanggulangan lain yang dilakukan yaitu dengan cara mengurangi porsi kegiatan yang memberatkan santri dalam menghafalkan al-Qur’an dan juga dengan cara mengadakan beberapa kali outing class, atau *sharing* bersama.

7) Cara mencapai target sasaran

Setelah semua hal yang dilakukan dalam perencanaan mutu maka langkah yang paling penting dan paling utama yakni cara untuk mencapai target sasaran. Karena sebagus apapun rencana tanpa realisasi maka tidak

¹³⁷ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

¹³⁸ Wawancara dengan Ustad Fahrul Maulana selaku Wali Kelas Ts. 2A Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022

akan menghasilkan apapun. Salah satu hal yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas yakni dengan melihat dari potensi santri dalam kemampuan menghafalnya apabila santri dalam proses mempunyai kekuatan dihafalan baru maka santri ditetapkan dalam satu hari minimal menghafal satu halaman dan apabila santri lemah dalam hafalan baru maka santri akan difokuskan ke murojaahnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan ustadzah Fariyah Mufidah, beliau mengatakan,

*“Semisal ada anak yang memang anak itu punya power di hafalan baru, ada juga anak yang powernya di murojaah, nah kami melakukan inovasi untuk anak-anak yang menghafal baru kuat, kami menetapkan target harian satu hari satu halaman, tapi untuk anak-anak yang menghafalkan baru itu lemah, kami tidak menetapkan target, yang penting hari itu dia punya hafalan, karena dia lemah di hafalan baru dan kuat di murojaah, jadi dia lebih dibanyakin di murojaahnya daripada di hafalan barunya”.*¹³⁹

Menurut Ustad Fahrul Maulana menjelaskan pengembangan proses karakteristik santri maka beberapa hal yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas yakni dengan memberikan pelajaran-pelajaran pendukung lain yang menambah wawasan santri selain itu juga melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang menambah semangat santri, hal ini sebagaimana yang beliau jelaskan,

*“Ini baru mulai dilaksanakan di pondok Tahfidz ada pelajaran tambahan sore yang sebelumnya itu nggak ada pelajaran sore kita adakan seperti bahasa Arab, hafalan hadits, hafalan matan kedepannya Rencananya akan ditambah pelajaran siroh itu dua pekan sekali.....”*¹⁴⁰

¹³⁹ Wawancara dengan Fariyah Mufidah, Musrifah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 31 Oktober 2022

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustad Fahrul Maulana selaku Wali Kelas Ts. 2A Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas pada 16 November 2022

Dari data di atas dapat diketahui bahwasanya di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas senantiasa mencari cara untuk mencapai target sasaran dengan melihat dari potensi santri dalam kemampuan menghafalnya apabila santri dalam proses mempunyai kekuatan dihafalan baru maka santri ditetapkan dalam satu hari minimal menghafal satu halaman dan apabila santri lemah dalam hafalan baru maka santri akan difokuskan ke murojaahnya.

3. Analisis Data

Perencanaan mutu yang di laksanakan Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas dalam tahfidzul qur'an kepada santri sudah berjalan dengan baik hal dapat dilihat dari adanya proses standar mutu yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana dan prasana, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian selain itu juga telah melaksanakan perencanaan mutu tahfidz yang meliputi perencanaan mutu (quality planning), Kendali mutu (quality control) dan perbaikan mutu (quality improvement).

akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang belum direncanakan dengan baik sehingga target tahfidzul qur'an tidak terpenuhi dari target yang telah ditentukan sebagai berikut:

a. Standar Mutu Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

Dalam usaha untuk mencapai mutu tahfidzul Qur'an, ada beberapa standar yang menjadi acuan agar mutu yang diharapkan dapat tercapai. Standar tersebut diantaranya ada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan juga standar penilaian.

Secara umum, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas telah menerapkan sebagian besar standar mutu sesuai dengan standar yang semestinya, tetapi ada beberapa hal yang masih belum sesuai

seperti dalam standar isi dan standar penilaian. Dalam standar isi, Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas tidak menerapkan target pada tiap jenjang yang harus dicapai oleh para santri. Santri hanya ditugaskan untuk senantiasa menghafalkan 30 juz dalam waktu tiga tahun, tetapi dalam setiap jenjang tidak ada target yang harus minimal dicapai oleh santri. Dari standar isi yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas tersebut tentunya mempengaruhi standar penilaian untuk para santri. Ustadz di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas tidak dapat menilai santri di setiap jenjang apakah sudah sesuai target atau belum, hal ini dikarenakan setiap jenjang yang ada tidak dibebani target yang harus dipenuhi oleh santri, dan penilaian target tercapai atau tidaknya hanya dapat dilihat ketika di jenjang akhir, apakah sudah selesai 30 juz atau belum.

b. Perencanaan Mutu Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

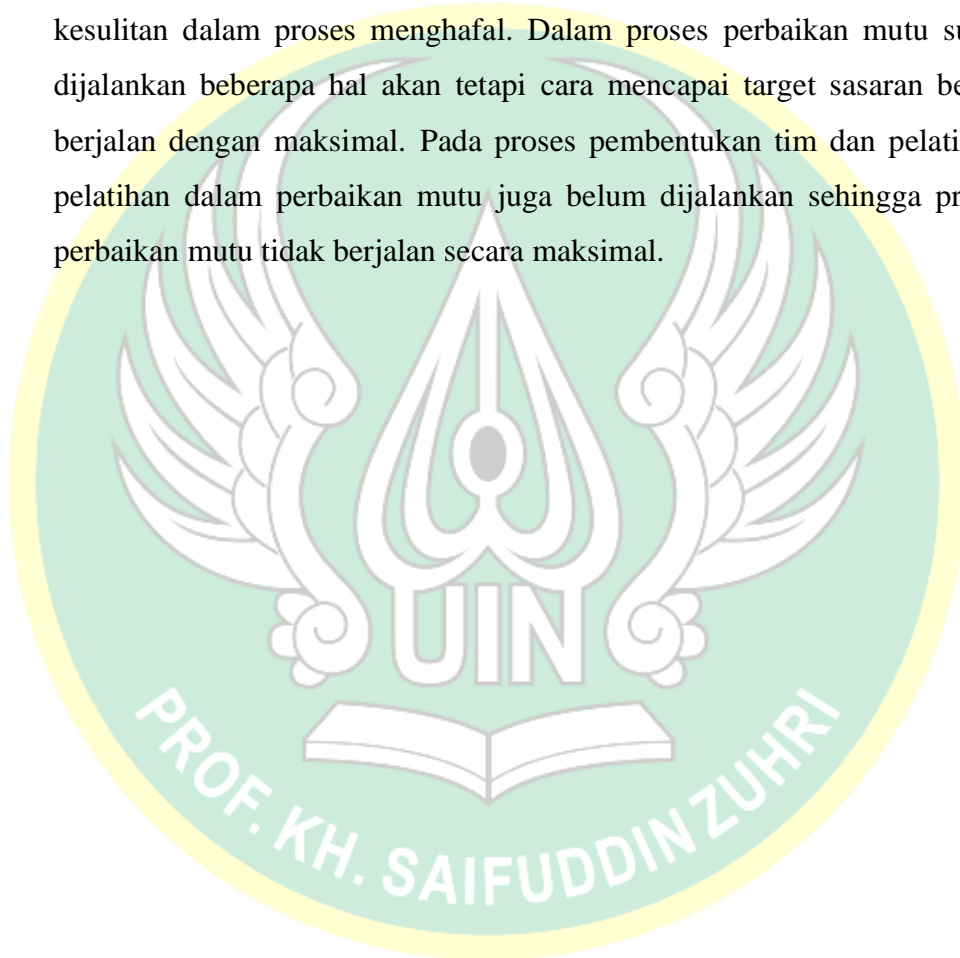
Dalam merencanakan sebuah lulusan yang bermutu, tentunya memerlukan konsep yang memadai. Dalam hal ini, proses pencapaian tahfidzul Qur'an dalam usaha pencapaian mutu dapat melalui tiga hal, yaitu Perencanaan mutu, Kendali mutu, dan perbaikan mutu.

Secara umum Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas telah menerapkan perencanaan mutu sesuai dengan dengan cukup baik mulai dari memenuhi kebutuhan santri, menentukan target atau segmen santri, menyeleksi santri yang akan masuk, dan melakukan berbagai kegiatan yang mendukung hafalan santri akan tetapi dalam mencapai target 30 juz selama tiga tahun masih belum berjalan dengan optimal hal ini didasari pada kemampuan masing-masing santri.

Dalam kendali mutu (*Quality Control*) juga telah dilakukan dengan cukup baik, yakni adanya evaluasi hafalan yang dilaksanakan setiap malam senin, dan adanya tindakan yang dilakukan jika terdapat santri mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Tetapi dalam tahapan membanding

target dengan hasil hafalan santri tidak dapat dilakukan hal ini karena tidak adanya target diterapkan di setiap jenjang, proses ini hanya dilakukan pada santri jenjang akhir apakah sudah mencapai 30 juz atau belum.

Selanjutnya dalam perbaikan mutu (*Quality Improvement*) telah dijalankan beberapa proses dengan baik mulai dari identifikasi hasil hafalan santri, mengembangkan sarana dan prasarana, melakukan diagnosa terhadap hafalan santri, melakukan penanggulangan pada santri yang mengalami kesulitan dalam proses menghafal. Dalam proses perbaikan mutu sudah dijalankan beberapa hal akan tetapi cara mencapai target sasaran belum berjalan dengan maksimal. Pada proses pembentukan tim dan pelatihan-pelatihan dalam perbaikan mutu juga belum dijalankan sehingga proses perbaikan mutu tidak berjalan secara maksimal.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas telah melakukan perencanaan mutu untuk mencapai target hafalan santri melalui sistem yang tradisional.
2. Tidak adanya tujuan yang jelas di setiap jenjang per kelasnya menyebabkan target hafalan 30 juz sulit dievaluasi setiap tahunnya.
3. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh fakta bahwa dalam proses perencanaan mutu yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, terdapat beberapa tahapan yang tidak dilaksanakan, seperti tidak menerapkan target pada tiap jenjang yang harus dicapai oleh para santri. Santri hanya ditugaskan untuk senantiasa menghafalkan 30 juz dalam waktu tiga tahun, tetapi dalam setiap jenjang tidak ada target yang harus minimal dicapai oleh santri. Dalam tahapan membandingkan target dengan hasil hafalan santri tidak dapat dilakukan hal ini karena tidak adanya target diterapkan di setiap jenjang, sehingga dalam proses ini hanya dilakukan pada santri jenjang akhir apakah sudah mencapai 30 juz atau belum. Selain itu, dalam proses mencapai target sasaran belum berjalan dengan maksimal, serta pada proses pembentukan tim dan pelatihan-pelatihan dalam perbaikan mutu juga belum dijalankan sehingga proses perbaikan mutu tidak berjalan secara maksimal.

B. Saran

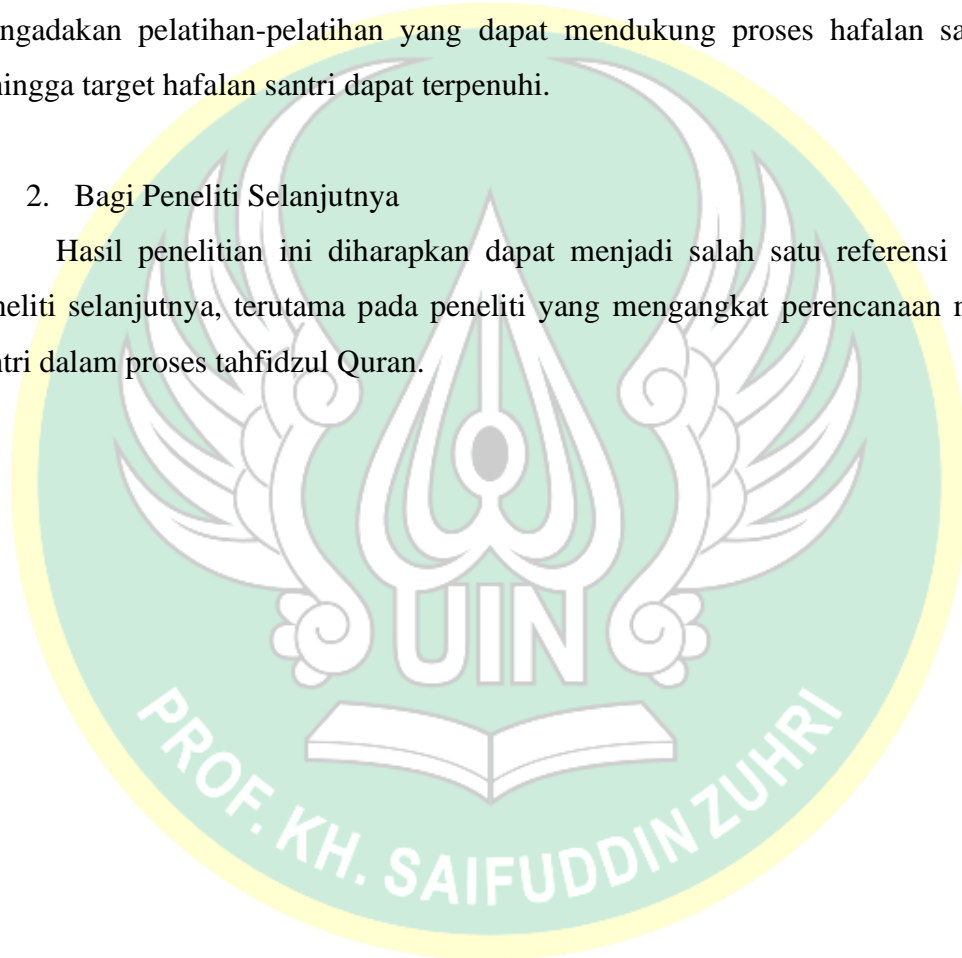
Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan masukan dan saran sbagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, dengan menerapkan beberapa tahapan yang belum dijalankan, seperti target hafalan per jenjang, membentuk tim khusus untuk menangani santri yang mengalami kesulitan, dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat mendukung proses hafalan santri, sehingga target hafalan santri dapat terpenuhi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama pada peneliti yang mengangkat perencanaan mutu santri dalam proses tahfidzul Quran.





DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Abu. 2016. "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren", dimuat dalam *Jurnal Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, edisi Desember.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharun, Hasan. dan Zamroni, 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*, Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Bali Sastrawan, Ketut. 2019. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis", dimuat dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 5 No. 2, edisi 2 Agustus.
- Chaeriyah, Ella Siti. 2016. "Manajemen Berbasis Mutu", dimuat dalam *Jurnal Manajemen BisnisKrisnadwipayana*, Vol. 4, No. 2, edisi Mei.
- Dhofier, Zamaksyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Study tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta LP3ES.
- DM, Herman. 2013. "Sejarah Pesantren di Indonesia" dimuat dalam *Jurnal al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 2, edisi Juli-Desember.
- Fathurohman, Muhammad. 2016. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", dimuat dalam *Jurnal Taalun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Finanta, Dita Hadiani. 2018. "Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan", *Skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sumatera Utara. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Ghoffar, Abdul. 2016. "Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)", dimuat dalam *Jurnal Islamic Akademika*, Vol. 8, No. 1.

- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", dimuat dalam *Jurnal Ta'alum*, Vol. 04, No. 01, edisi Juni.
- Hidayat, Mansur. 2016. "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", dimuat dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 6, edisi Januari.
- Hindun, 2015. "Perencanaan Strategis dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan", dimuat dalam *Jurnal Al Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6.
- Imam Gunawan, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Irfan, Fauzi Mohd. 2020. "*Perencanaan Strategik Dalam Menghasilkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Kuantan Mudik Lubuk Jambi*". *Skripsi Thesis*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Irmanto, Andri. dan Ridwan, Muannif. 2021. "Analisis tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi", dimuat dalam *International Journal of Indragiri*, Vol. 1, No. 1, edisi Juni.
- Kahfi. Shofiyullahul, dan Kasanova, Ria. 2020. "Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)", dimuat dalam *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 3, No. 1, edisi April.
- Kurnia, Susan Aida. 2020. "Penguasaan Kompetensi Tahfidzul Qur'an dan pemahaman kitab kuning (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mumtaha, Cebongan Salatiga)", Skripsi Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Kusnadi, 2017. "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan", dimuat dalam *Indonesian Journal of*

Education Management & Administration Review, Vol. 1, No. 2, edisi Desember.

Manfred Zimek, 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Cet. I Jakarta: P3M.

Mastuhu, 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.

Nadzir, M. 2013. “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 02, edisi November.

Nahrowi, Moh. 2017. “Perencanaan Strategis dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah”, dimuat dalam *Jurnal Falasifa*, Vol. 8, No. 1, edisi Maret.

Nashar, H. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*, Pamekasan: STAIN Pamekasan.

Nasution, Wahyudin Nur. 2017. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur”, dimuat dalam *Jurnal Ittihad*, Vol. 1, No. 2, edisi Juli-Desember.

Nazarudin, Mgs. H. 2020. *Manajemen Strategik*, Palembang: CV. Amanah.

Nur Nasution, Wahyudin. 2017. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur”, dimuat dalam *Jurnal Ittihad*, Vol. 1, No. 2, edisi Juli-Desember.

Priyono, 2007. *Pengantar Manajemen*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Ramdhani, Khalid. dan Histiady, Yosep. 2020. “Urgensi Perencanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al Falah Divisi Tahfidz Al-Qur’an)”, dimuat dalam *Jurnal Hadratul Madaniyah*, Vol. 7, No. 1, edisi Juni.

Rohmatillah, Siti. dan Saleh, Munif. 2018. “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo”, dimuat dalam *Jurnal JPPII*, Vol. 3, No. 1, edisi Oktober.

- Rohmatillah, Siti. dan Saleh, Munif, 2018. “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo”, dimuat dalam *Jurnal JPPI*, Vol. 3, No. 1, edisi Oktober.
- Rosidin, Asep. 2017. “Pemetaan dan Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis *SWOT-Balanced Scorecard* di Perguruan Darul Hikam Bandung”, dimuat dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 24, No. 2, edisi Oktober.
- Setiadi, Hafid. 2014. *Teori Perencanaan: Dasar-Dasar Teori Perencanaan*, Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Setyaningsih, Rini. 2016. “Kontinuitas Pesantren dan madrasah di Indonesia” dimuat dalam *Jurnal al-Ta’dib*, Vol 11, No. 1, edisi Juni.
- Sholihah, Ummu. 2012. “Peran ICT dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren”, dimuat dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 10, No. 1, edisi Juni.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supanda, Tri Dharmawan. Hanif, Muhammad. dan Bela Dina, Lia Nur Atiqoh. 2019. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di MAN Rejoso Darul Ulum Jombang”, dimuat dalam *Jurnal Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4.
- Susan, Aida. 2020. “*Penguasaan Kompetensi Tahfidzul Qur’an Dan Pemahaman Kitab Kuning (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Mumtaha, Cebongan Salatiga)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga).
- Suti, Marsus., 2011. “Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan”, dimuat dalam *Jurnal MEDTEK*, Vol. 3, No. 2, edisi Oktober.
- Suti, Marsus. 2011. “Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan”, dimuat dalam *Jurnal MEDTEK*, Vol. 3, No. 2, edisi Oktober.

- Umar, Mardan. dan Ismail, Feiby. 2017. “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tijauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Islam Qura*, Vol. 11, No. 2.
- Umar, Mardan. dan Ismail, Feiby. 2017. “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tijauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)”, dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Islam Qura*, Vol. 11, No. 2.
- Wahyuni. Ajeng, dan Syahid, Akhmad. 2019. “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Metode Pendidikan Anak”, dimuat dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 5, No. 1, edisi Januari-Juni.
- Winarsih, Sri. 2017. “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam meningkatkan Mutu Pendidikan”, dimuat dalam *Jurnal Cendekia*, Vol. 15, No, 1, edisi Januari-Juni.
- Yohannes, Dakhi. 2016. “Implementasi POAC Terhadap kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu”, dimuat dalam *Jurnal Warta Edisi: 50*, edisi Oktober.
- Yusuf, Akhmad. 2018. “Hiperealitas Simulakra Media Sosial: Studi pada Mahasiswa KPI IAIN Purwokerto Pengguna Instagram”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Purwokerto: IAIN.
- Zamakhsyari Dhofier, 1994. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- Zimek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Cet. I. Jakarta: P3M.

Lampiran Wawancara

1. Ustadz Adzaka Azzam Dzaki Maulana

Penulis : Menurut Ustadz, Apakah standar sarana prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas sudah memadai ?

Ustadz Adzaka : Kalau di RHM secara fasilitas mendukung dan kondisinya juga mendukung. Artinya gini, fasilitas mereka secara di kamar asrama mendukung mereka untuk bisa menghafalkan al Quran karena disana mereka sering disetelkan murital dan sebagainya sebagai penunjang santri untuk memurajaah hafalannya. Dan kondisi lingkungannya juga membantu mereka untuk menghafalkan, karena di sana itu kan kita ada waktu-waktu tertentu untuk menghafal, murajaah. Itu semua insyaallah sangat membantu untuk proses menghafalkan mereka. Cukup memadai karena dalam artian disini kan diambil dan diadaptasikan dari beberapa ponpes tahfid yang lain, bukan hanya pondok satu saaja tapi juga dari beberapa pondok lain yang diadaptasikan dan dijadikan sarana pendukung di ponpes RHM ini.

Penulis : Menurut Ustadz, ustadz atau pengajar di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam ini sudah sesuai dengan standar pengajar Tahfidz atau belum ?

Ustadz Adzaka : Untuk guru guru di RHM alhamdulillah sudah mendukung semuanya. Dalam artian guru guru di RHM ini alhamdulillah sudah 30 juz dengan ditunjukkan seperti sertifikat atau ijazah sebagai bukti atau tanda bahwa ustadz tersebut sudah

menyelesaikan 30 juz. Kan juga pengajar-pengajar di sini berasal dari berbagai macam pondok adaptasi di sini ya berasal dari pondok-pondok yang berbeda, jadi ya kita ramu bagaimana caranya RHM ini bisa berkembang terus dengan adanya guru yang berkompeten dalam bidangnya, sudah 30 juz sudah hafid juga jadi ya untuk perkembangan RHM ini kita pahami dari situ.

Penulis : Kalau di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam ini standar penilaian atau target di setiap kelasnya itu bagaimana ?

Ustadz Adzaka : Kalau untuk sekarang kita belum memasang target untuk setiap kelas, tapi yang jelas ketika mereka di akhir, mereka di fokuskan untuk benar benar menyelesaikan 30 juz dengan ketika mereka sudah selesai 30 juz mereka di berikan sejenis persyaratan atau ujian 10 juz sekali duduk untuk pengambilan syahadah, jadi kita belum menentukan target perkelas, karena kita masih fokus pada akhir masa sekolah, kita mengambil masa akhir sekolah mereka betul betul selesai 30 juz, dan kita usahakan mereka sudah memungkinkan paling minimal 10 juz.

Penulis : Menurut Ustadz, Apakah kebutuhan santri di pondok ini sudah berusaha dipenuhi semuanya ? Mulai dari kebutuhan sarana prasarana yang memadai, asatidz yang berkompeten, materi tahfidz yang sesuai

Ustadz Adzaka : Untuk sebagai sarana dan prasarana seperti kegiatan dan kondisi yang ada di sana kita usahakan bisa mendukung hafalan santri-santri

yang ada di sini, seperti yang sudah disebutkan mulai dari guru-guru yang berkompeten di bidangnya, untuk sarananya juga alhamdulillah, kita juga menghindari dengan yang namanya musik musik, karena di sana terfokus pada hafalan, jadi kalau dikasih musik-musik mungkin akan mengganggu jadi ya kita betul betul fokuskan pada mereka agar bisa menghafalkan dengan baik. Dan juga ada kegiatan yang kita rasa sangat mendukung yaitu tasmi', tasmi' kita adakan setiap malam ahad. Jadi itu setiap santri itu bisa tasmi; sebanyak satu juz, kita kondikan mereka itu bukan hanya menambah hafalan, tapi juga murajaannya juga kita perhatikan dengan cara tasmi', dan nanti di akhir bulan juga akan ada simaan 30 juz. Simaan 30 juz ini rata semuanya, jadi semua santri bisa mendapatkannya dan mereka semua akan merasakan juz juz yang mereka baca, dan ini juga kita syiarkan kepada masyarakat, jadi masyarakat juga tahu bahwasanya di sini ada santri yang sedang menghafalkan al quran dengan mengadakan simaan 30 juz seperti ini.

- Penulis : Apakah pondok mempunyai kriteria santri yang bisa masuk di pondok tahfidzul quran ini ?
- Ustadz Adzaka : Untuk spesifikasi si kita lebih menekankan pada bacaan mereka ya, karena kalau ada mau pastinya ada usaha kan, jadi yang kita perhatikan adalah bacaan mereka, terus ketika mereka nanti akan diterima di RHM ini itu juga akan di ulang lagi untuk pelajaran tahsinnya jadi betul betul ketika mereka sudah bisa membaca al quran atau mungkin

kita juga bisa mengambil anak anak santri yang belum lancar kita bimbing betul betul secara tahsinnya. Jadi tahsinnya itu mereka membaca dari awal sampai akhir, dari juz satu sampai juz 30 lalu kita betulkan satu persatu, setiap huruf bahkan kita betulkan dan itu yang jadi modal tahsin. Nah ketika tahsinnya sudah selesai baru mereka melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu menghafalkan al quran.

- Penulis : Apakah di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam selalu ada evaluasi dari hasil hafalan santri ? jika iya, dilakukannya berapa kali ?
- Ustadz Adzaka : Ini si lebih menyeluruh ya , karena kita setiap bulan itu mendata setiap hafalan santri ya mulai dari yang kurang, lebih, atau mungkin standar selalu kita evaluasi dengan cara ya kita coba komunikasi dengan mereka, karena satu satunya komunikasi yang terdekat yaitu antara guru dengan muridnya, jadi kita motivasi mereka, dan untuk beberapa kegiatan mereka yang mungkin memberatkan mereka dalam menghafalkan juga kita porsikan lebih sedikit lagi, agar mereka tidak merasa terbebani dengan kegiatan tersebut, jadi kita harus perhatikan semuanya agar nanti ketika ada masalah dari santri itu sendiri kita tahu masalahnya dan tau solusinya, jadi selalu kita awasi dan kita evaluasi setiap bulannya.
- Penulis : Apakah selalu diadakan identifikasi tentang adanya hasil hasil hafalan yang tidak sesuai target ?

- Ustadz Adzaka : identifikasi biasanya kita lakukan setiap bulan dengan kita mendata setiap hafalan santri ya mulai dari yang kurang, lebih, atau mungkin standar
- Penulis : Apakah ada tim khusus yang menhandel santri yang hasil hafalannya tidak sesuai target ?
- Ustadz Adzaka : Tim khusus atau yang bertanggungjawab terhadap hasil hafalan yang tidak sesuai dikembalikan kepada musrif yang ada di halaqah tersebut, jadi tugas musrif bukan hanya menerima setoran saja akan tatapi juga memotivasi, memberi masukan ke santri santrinya, jadi bukan hanya menerima hafalannya saja tetapi juga mendukung proses hafalannya juga begitu
- Penulis : Apakah senantiasa dilakukan diagnose sebab akibat adanya santri yang hasil hafalannya tidak sesuai target ?
- Ustadz Adzaka : Sebenarnya diagnose senantiasa dilakukan ketika halaqah dengan musrif, lalu kita dekati kita ajak komunikasi karena yang paling dekat dengan santri itu sendiri juga gurunya.biasanya kurangnya atau menurunnya keinginan, atau terkadang santri juga sakit, dan banyak faktornya, jadi selalu kita identifikasi dan kita dekati secara komunikasi lah gitu
- Penulis : Bagaimana cara menanggulangi penyebab santri tidak sesuai target hafalan ?
- Ustadz Adzaka : kita dekati secara komunikasi juga memotivasi, memberi masukan ke santri santrinya. kita coba

komunikasi dengan mereka, karena satu satunya komunikasi yang terdekat yaitu antara guru dengan muridnya, jadi kita motivasi mereka, dan untuk beberapa kegiatan mereka yang mungkin memberatkan mereka dalam menghafalkan juga kita porsikan lebih sedikit lagi, agar mereka tidak merasa terbebani dengan kegiatan tersebut, jadi kita harus perhatikan semuanya agar nanti ketika ada masalah dari santri itu sendiri kita tahu masalahnya dan tau solusinya

Mengetahui,

Ustadz Adzaka Azzam Dzaki Maulana



2. Wawancara Ustadz Adam Lodie

- Penulis : Sejarah atau awal mula berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas ini bagaimana sih menurut ustadz
- Ustadz Adam Lodie : Awalnya itu kan dari ide pimpinan yang menghendaki adanya program tahfidz takhasus untuk MS, Cuma karena inginnya takhasus makanya perlu target yang khusus, tempat yang khusus dan kurikulum pembelajarannya juga khusus. Maka akhirnya karena kita butuh tempat, maka pimpinan itu *rembugan* dengan tokoh masyarakat banyumas, sampai akhirnya ketemu sama pak Bambang selaku takmir masjid Ardussalam kedunguter. Dan menurut penyampaian beliau memang sudah cukup lama kalau Miftahussalam punya rencana untuk melebarkan wilayahnya. Makanya beliau langsung merespon baik keinginan dan harapan MS di program takhasus di tahfidz. Akhirnya kita cek sarana di masjid ardussalam, ternyata disana punya aula kosong, disampingnya ada paud, masjidnya jelas sebagai utama, toilet juga ada gitu. Terus ngga lama sama takmir dan pondok itu membangun dapur, akhirnya satu komplek selesai bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk pondok tahfidz. Istilahnya itu bukan pembentukan, jadi dimulai program tahfidz ini dimulai awal juli tahun 2019, karena akhir juli kita sudah mulai pembelajaran, sudah ada jadwal orientasi, sehingga awal juli anak santri yang baru datang ikut orientasi dan kita

seleksi dari beberapa tahap, mulai dari bacaannya, kemudian kelancarannya sama kemampuan menghafal. Dari sekian banyak yang jita seleksi, kita hanya mengambil 10 putra dan 10 putri. Yang putri itu 10 aliyah yang 1putra MA 5 MTs 5. Kemudian di awal awal itu, selain pimpinan, Pak Bambang, dan ada ustadz Miftahurrohman yang diajak untuk rebug dengan lembaga masyarakat, kemudian ada juga ustadz2 yang lain yang mendukung adanya program ini. Kemudian waktu itu kita merekrut tenaga untuk mendukung program tahfidz itu. Kita dapat ust setio Widodo alumni dari Purbalingga sambas, dan beliau 30 juz, jadi beliau masuk musrif di asrama, untuk putri kita dapat unst susi sumarni. Kemudian target yang di targetkan oleh MS itu 30 Juz. Kalau putra kita asramanya di masjid ardussalam, Terus untuk putri kita waktu itu asramanya mangkrak, ngontrak di salah satu rumah warga di kejawar. Ya ngontrak karena putri itu kita belum dapat cannel masjid atau fasilitas yang seperti masjid ardussalam.

- Penulis Ustadz atau guru yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas ini menurut ustadz bagaimana, apakah semuanya bisa menjadi ustadz atau ada standar tertentu untuk menjadi ustad di pondok ini ?
- Ustadz Adam Lodie Untuk ustadz2 nya dipilih khusus, jadi ngga sembarangan, ya karena kita punya target

khusus. Kalo memang misalkan ngga ditarget
ngga dkhususkan, maka target ngga tercapai.

Mengetahui,

Ustadz Adam Lodie



3. Wawancara Ustadzah Fariyah Mufidah Ismiati

- Penulis : Ustadzah Fariyah kalau boleh tau dulu lulusan pondok pesantren mana nggih ?
- Ustadzah Fariyah : Alhamdulillah saya sekolah dari 2011-2017 di Mufidah Ismiati Taruna al Quran Jogja dan sebelumnya saya 5 tahun di Magelang Bina Madani
- Penulis : Apakah ada materi khusus yang diajarkan di kelas 1 apa kelas 2 apa kelas 3 apa ?
- Ustadzah Fariyah : Untuk kelas satu dia diajarkan tentang Mufidah Ismiati bagaimana membaca al quran yang benar, tahsinnya dibenarkan dulu, dia di training dulu lah tentang Al Qur'an seperti apa karena dia masuk ke sini belum tau apa-apa.
- Kalau kelas dua tidak ada materi khusus ya, paling Cuma KBM dan melanjutkan hafalannya dari kelas satu, kelas tiga juga sama.
- Penulis : Untuk pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas menggunakan metode bagaimana ?
- Ustadzah Fariyah : Kalau tahfidz, jam menghafalkan itu kan ba'da Mufidah Ismiati isya jam 8 kurang 15 sampai jam 9 itu tahfidz mandiri, jadi mereka menghafalkan sendiri untuk hafalan baru. Setelah itu akan disetorkan ba'da'i subuh sekitar jam 5 sampai jam 6. Lalu jam2 sampai asar, itu untuk setoran murajaah sehari-hari. Dan murajaah itu juga mencakup hafalannya yang dari dulu, dari kelas satu.
- Penulis : Ketika santri sudah selesai kelas 3, kriteria seperti apa sih yang menjadikan santri itu dinyatakan lulus ?

- Ustadzah Fariyah : Kalau standar dari kami itu selesai hafalan 30
Mufidah Ismiati juz, tapi semuanya kami kembalikan lagi kepada anak-anak, karena memang ada yang mampu 3 tahun menghafal 30 ada yang belum mampu, nanti yang belum mampu akan dilanjutkan ketika pengabdian.
- Penulis : Apakah disini standar ustadz nya sudah sesuai dengan standar pendidik tahfidz ?
- Ustadzah Fariyah : Insyaallah sesuai, karena dulu kami disini awal
Mufidah Ismiati masuk juga ditahsin dan juga hafalannya, karena membawa minimal 15 juz waktu itu, kalau untuk besok besok enyahlah karena ngga ada sistem tetap, mengikuti perkembangan zaman. Intinya ada standarisasinya, ngga Cuma bisa membaca al quran saja.
- Penulis : Menurut Ustadzah, sarana prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas ini sudah memadai atau belum ?
- Ustadzah Fariyah : Untuk dilihat dari sarana alhamdulillah
Mufidah Ismiati memadai, adalah sesuatu yang kurang itu langsung dilengkapi, sesuai dengan jumlah santrinya, kan ada 23, ustadnya ada 3 ditambah ada ustad pengabdian yang alumni sini terus mengabdikan selama satu tahun.
Disini kalau aliyah itu 4 tahun karena harus mengabdikan selama satu tahun untuk membantu tahfidnya.
- Penulis : Untuk standar pengelolaannya sendiri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz

- Miftahussalam Banyumas menurut ustadzah bagaimana ?
- Ustadzah Fariyah : Kalau yang bertanggungjawab disini ada
Mufidah Ismiati : koordinator satu ada ustad akid sebagai koordinator terus ada kami untuk yang internal sendiri, terus ada santri pengabdian.
- Penulis : Untuk standar pembiayaan di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas menurut ustadzah bagaimana ?
- Ustadzah Fariyah : Sementara untuk saat ini untuk pembiayaan
Mufidah Ismiati : dari siswa ada bulanan dan ada beberapa donatur yang menyumbangkan.
- Penulis : Untuk penilaian kepada santri, standar yang digunakan disini itu bagaimana ?
- Ustadzah Fariyah : Kalau kami memakai standar kenaikan juz
Mufidah Ismiati : bukan kenaikan kelas, jadi setiap mereka menyelesaikan satu juz nanti ada ujian satu juz itu sebelum mereka melanjutkan ke juz yang baru.
- Penulis : Menurut Ustadzah, apakah kebutuhan santri di pondok terpenuhi semuanya?
- Ustadzah Fariyah : Kalau untuk penunjang asrama dan tahfid
Mufidah Ismiati : alhamdulillah sudah memadai, tetapi dari segi KBM nya ada sedikit yang kurang memadai.
- Penulis : Apakah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas punya kriteria sendiri untuk santri yang mau masuk ?
- Ustadzah Fariyah : Kalau kriteria khusus yang masuk kemari akan
Mufidah Ismiati : kami tes bacaannya apakah sudah sesuai tajwid apakah sudah baik dalam membaca al quran,

- kemudian di tes kemampuan pengetahuannya tentang tajwidnya, seperti itu si.
- Penulis : Menurut Ustadzah, apakah pelayanan dan pengajarannya selalu dikembangkan sesuai permintaan santri, apakah ada penyesuaian ?
- Ustadzah Fariyah : Untuk diawal kami menetapkan standar nya sendiri, tapi nanti dikembalikan kembali kepada kemampuan anak anak apakah memungkinkan, jika tidak maka kami akan melakukan inovasi, menyesuaikan anak anak, bagaimana agar anak anak bisa berjalan programnya dan anak anak itu mampu, jadi ngga harus sesuai dengan standar kami.
- Mufidah Ismiati
- Penulis : Untuk inovasi inovasi yang dilakukan itu contohnya seperti apa ?
- Ustadzah Fariyah : Semisal ada anak yang memang dia itu punya power di hafalan baru, ada juga anak yang powernya di murojaah, di hafalan barunya itu lemah, nah kmai inovasikan kalau untuk anak anak yang menghafalkan baru itu lemah, target harian kami kan menetapkan satu hari satu halaman, tapi untuk anak anak yang menghafalkan baru itu lemah, kami tidak menetapkan target, yang penting hari itu dia punya hafalan, karena dia lemah di hafalan baru dan kuat di murojaah, jadi dia lebih dibanyakin di murojaahnya daripada di hafalan barunya.
- Mufidah Ismiati
- Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas apakah selalu ada evaluasi jika tidak sesuai target ?

- Ustadzah Fariyah : Biasanya kami mengadakan evaluasi setiap bulan kami data, jadi nanti kan terlihat datanya mana anak yang dia kemajuannya lancar, terhambat, biasanya untuk anak anak yang terhambat dia ada masalah di hariannya, misalkan ada teman atau kawan kawannya. Nah kami mendekatinya disitu, ada teman kami dekati bagaimana lalu kami tanya apa masalahnya lalu kami memberikan solusi bersama biar dia bisa keluar dari masalah itu dan bisa kembali ke rutinitas seperti biasanya.
- Mufidah Ismiati
- Penulis : Menurut Ustadzah, bagaimana perbandingan hafalan santri dengan targetnya ?
- Ustadzah Fariyah : Kalau target harian itu kan dari kami satu halaman, tapi untuk target secara keseluruhan hafalan baru kita tidak mentarget kita kembalikan lagi kepada anak anak. Hanya saja untuk target murojaah itu kami targetkan dalam tahun ini mut'annya 10 juz, untuk beberapa anak sudah tercapai, untuk sebagian lagi masih berjalan 50% lah.
- Mufidah Ismiati
- Penulis : Di Pondok Pesnatren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, Jika terjadi perbedaan hasil hafalan dengan target apa yang dilakukan?
- Ustadzah Fariyah : Kalau yang sudah kami lakukan biasanya kami dekati anak itu lalu kami bimbing pelan pelan, jadi kami bimbing mereka dalam proses menghafalkan, murojaahnya juga. Controllingnya lebih ketat untuk mereka.
- Mufidah Ismiati

- Penulis : Apakah selalu diadakan identifikasi terhadap santri sejak dini?
- Ustadzah Fariyah : Kalau identifikasi seperti itu, biasanya lakukan setiap hari karena biasanya lebih sering terlihat di hari pertama kedua ketiga, nah disitu jika terjadi sesuatu yang yang berbeda kita langsung dekati anaknya dan memotivasi anaknya membimbing anaknya.
- Mufidah Ismiati
- Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas apakah selalu memperbaiki infrastruktur yang kurang layak ?
- Ustadzah Fariyah : Untuk mayoritas alhamdulillah untuk minoritas sudah pasti tidak ada yang sempurna, masih ada kurang-kurang sedikit dan sedang berjalan dalam proses perbaikan. Dan sedang dibangun juga gedung baru untuk santri.
- Mufidah Ismiati
- Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas apakah ada tim khusus yang menangani santri yang mengalami masalah dalam menghafal ?
- Ustadzah Fariyah : Tidak ada tim khusus, kami serahkan lagi ke musrifnya, karena santrinya kan ada 23, dan musrifahnya ada 3, jadi kami tau semua kondisi masing masing santri, kalau diluar musrifahnya kaya misalkan saya megang kelas 2 ustadzah ismiatu megang kelas satu, saya tahu masalah yang ada di kelas satu, ustadzah ismiati tahu maslaah yang ada di kelas 2 seperti apa, dan kami mencari solusi bersama. Jadi
- Mufidah Ismiati

- Penulis : kalau tim khusus itu todak ada, kami mencari solusinya itu bareng-bareng.
- Ustadzah Fariyah : Apakah ada pelatihan-pelatihan khusus bagi santri untuk memperlancar hafalan ?
- Mufidah Ismiati : Kalau untuk santri yang tidak mencapai target, biasanya kami si lebih memfokuskan dia kepada hafalan yang baru, jadi murojaahnya itu juga yang baru. Kalau tadi kan diawal murojaah di siang hari itu kan murojaah hafalan yang lama, tapi kalau untuk santri yang sedang mengejar target kurang target. Dia difokuskan ke hafalan baru saja, murojaahnya juga hafalan yang baru juga.
- Penulis : Apakah ada cara tertentu untuk menanggulangi masalah hafalan santri ?
- Ustadzah Fariyah : Biasanya kalau disini ada satu anak yang ngga semangat itu jadi kaya menular ke anak yang lain. Jadi kami adakan beberapa kali outing class, atau beberapa kali sharing sharing bareng, ya intinya yang bisa menambah semangat mereka agar mereka tidak stuck atau mungkin mundur.
- Mufidah Ismiati : Bagaimana langkah yang diambil selanjutnya kalau santri sudah mencapai target ?
- Ustadzah Fariyah : Kalau misalkan angkatan kelas 3 sekarang sudah sesuai targetnya kami akan memfokuskan mereka ke murojaah, dan untuk adek-adeknya ya berarti meniru sistem yang memang ditetapkan kepada kelas 3 kemarin. Kalau untuk inovasi ya kita kembalikan lagi

kepada anak anak kembali apakah bisa dengan metodenya atau butuh inovasi lain lagi.

Mengetahui,

Ustadzah Fariyah Mufidah Ismiati



4. Wawancara Faizal Dwi Darmawan

Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas apakah ada perbedaan materi yang didapatkan di kelas 1, 2, dan 3 ?

Faizal Dwi Darmawan : Ketika santri baru masuk, misal santri baru, jadi tidak langsung diwajibkan untuk menghafal, tapi dikasih waktu jeda 2 minggu atau 3 minggu untuk melancarkan bacaannya dulu, jadi ketika akan menghafal bacaannya tidak belepotan dan tidak mengganggu hafalannya tersebut. Tahap itu hanya ada di kelas satu, kelas dua tiga langsung hafalan biasa.

Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas metode pembelajaran yang diterapkan itu bagaimana ?

Faizal Dwi Darmawan : Awal persiapan itu sebenarnya dari habis isya untuk setoran setelah subuh besoknya, untuk memurojaah hafalan subuh, itu santri dikasih waktu dari habis subuh sampe habis dhuhur. Untuk habis dhuhur jam 1 sampe jam 2 itu untuk persiapan setoran habis ashar. Untuk habis maghrib santri seperti biasa untuk memurojaah hafalannya.

Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas santri yang dinyatakan lulus itu harus memenuhi target kriteria apa saja ?

- Faizal Dwi Darmawan : Target khususnya untuk lulus itu seberapa lancarnya hafalan mereka, terus bacaan mereka sudah jelas antara ikhfa idghom dan lain lain.
- Penulis : Kalau untuk penilaian hafalannya sendiri itu apakah ada standarisasinya ?
- Faizal Dwi Darmawan : Untuk setoran sendiri ada standarisasi, ketika santri telah mencapai 3 kali kesalahan atau dirasa belum pantas untuk lanjut ke hafalan selanjutnya, terpaksa akan diulangi lagi hafalan tersebut.
- Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas apakah sarana prasarana ustadz ustadzah sudah menunjang dan sesuai ?
- Faizal Dwi Darmawan : Kalau sarana mungkin kami rasa sudah cukup, karena menghafal itu kan perlu tempat yang tidak terlalu ramai agar tidak mengganggu dnegan yang lainnya, jadi kalau untuk sarana sudah cukup memadai.
Selama ini ustad ustadnya sudah sesuai, karena kemarin kan sudah kedatangan dari pengabdian untuk menunjang yang lain.
- Penulis : Apakah selalu ada evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dari hafalan santri ?
- Faizal Dwi Darmawan : Ada, seperti ada perkumpulan ustad dan santri pada waktu ahad malam senin untuk mengevaluasi kegiatan hafalan selama satu minggu
- Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas apakah ketika ada

santri yang hafalannya tidak sesuai target apakah ada ustadz khusus ?

Faizal Dwi Darmawan : Selama ini belum, karena ustad tersebut kan yang memegang halaqah itu yang memegang santri tersebut, satu halaqah sekitar 4 sampai 5 santri.

Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas apakah ada pelatihan khusus seperti seminar atau yang lainnya untuk meningkatkan hafalan ?

Faizal Dwi Darmawan : Kalau kaya gitu (seminar) belum mungkin kalau metode mungkin kadang disampaikan sekali dua kali karena kadang mood santri itu berbeda beda.

Penulis : Apa ada sesi motivasi kepada snatri untuk bisa terus semangat menghafal ?

Faizal Dwi Darmawan : Kadang sebulan sekali atau dua kali, seperti keluar, mencari suasana baru.



Mengetahui,

Faizal Dwi Darmawan

5. Wawancara Danu Mahendra

Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas apakah ada pelajaran khusus soal tahfidz

Danu Mahendra : Ada, kalau kelas 1 ditekankan soal tahfidznya, sebelum kita hafalan kita disuruh membaca 15 juz untuk dibenarkan bacaannya untuk di tahsin, kemudian kelas 2 langsung hafalan dan kelas 3 hafalan juga

Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas proses pembelajarannya kira-kira seperti apa ?

Danu Mahendra : Dari bangun tidur jam 3 sampai jam setengah empat untuk melaksanakan sholat tahajud, setelah bersiap-siap untuk melaksanakan sholat subuh kemudian sehabis sholat subuh persiapan setoran kemudian setelah setoran kita persiapan mandi untuk persiapan dirasah (kesekolah) pada jam setengah delapan sampai jam sebelas setelah dilanjut tidur siang setelah itu persiapan setoran dan sehabis ashar persiapan setoran lagi. Kemudian ba'da magrib murojaah untuk hafalan yang telah didapatkan sebelumnya diawal sekitar satu lembar kemudian setelah isya'itu digunakan untuk murojaah atau hafalan untuk setoran paginya.

Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas standar apa saja yang harus dicapai untuk dinyatakan lulus ?

- Danu Mahendra : Pertama mencapai target 30 Juz selama tiga tahun kemudian pengabdian selama setahun baru kita dinyatakan lulus.
- Penulis : Dalam proses hafalan di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas, apa ada syarat-syarat tertentu yang harus dijalankan?
- Danu Mahendra : Di dalam pengabdian selama satu tahun kita ditekankan untuk memperkuat lagi hafalan kita pemutkian, dimana setelah pengabdian kita diminta untuk setoran 10 Juz secara mutkin (Hafal dan lancar).
- Penulis : Ustadz atau pengajar yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas apakah sudah kompeten?
- Danu Mahendra : Dari segi hafalan sudah mumpuni, tapi ada beberapa hal yang harus dibenahi lagi.
- Penulis : Sarana dan prasana yang sudah ada apakah sudah mencukupi dan menunjang ?
- Danu Mahendra : Untuk sarana dan prasarana sudah cukup dan bagus sekali.
- Penulis : Untuk proses hafalan atau setoran standar yang dijalankan biasanya seperti apa ?
- Danu Mahendra : Untuk setoran maksimal 3 kali salah dan jika salah maka disuruh mundur
- Penulis : di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas apakah ada target hafalan tiap kelasnya?
- Danu Mahendra : target hafalan tiap kelas belum ada, yang penting selama tiga tahun 30 juz.

- Penulis : Apakah kebutuhan sarana prasarana, metode pembelajaran dan asatid di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas mencukupi?
- Danu Mahendra : Dalam segi hafalan atau metode hafalan sudah mencukupi akan tetapi sarana dan prasana olahraga masih kurang
- Penulis : Apakah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas memiliki kriteria untuk santri yang akan masuk atau mendaftar ke pondok?
- Danu Mahendra : Iya yang pertama kita harus diseleksi terutama pada bacaan, kemudian ditest kemampuan dalam menghafal Al Qur'an.
- Penulis : Apakah di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas selalu ada evaluasi untuk proses dan hasil hafalan santri ?
- Danu Mahendra : Kami setiap minggu ada evaluasi, jadi apa saja yang kurang dan apa saja yang sudah baik.
- Penulis : Apakah target yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas sudah bisa tercapai?
- Danu Mahendra : Menurut ana tergantung dari anaknya ya, jadi disini hampir setengahnya yang belum mencapai target.
- Penulis : Ketika ada yang tidak mencapai target apa yang biasanya di lakukan oleh ustadz atau pengajar ?
- Danu Mahendra : Biasanya memberitahukan kepada santri untuk dikurangi waktu mainnya, dan biasanya waktu setorannya (tahfidznya) di tambah yang

biasanya waktu setorannya jam setengah lima di tambah jadi jam lima.

Penulis : Apakah ada pendampingan khusus bagi santri yang tidak mencapai target?

Danu Mahendra : Belum ada

Penulis : Apakah ada ustadz atau pengajar khusus yang menangani santri yang tidak mencapai target hafalan ?

Danu Mahendra : belum ada.



Wawancara Ustadz Fahrul Maulana

- Penulis : Apa saja sih materi apa yang disampaikan untuk kelas 1 kelas 2 Kelas 3 terkait dengan Tahfidzul Qur'an?
- Ustadz Fahrul Maulana : Salah satu yang dilakukan untuk santri baru itu apa namanya melancarkan bacaan tajwid dan tahsinnya 2 atau 3 bulan Kemudian mereka mengawali hafalan baru, jadi masuk nggak harus langsung hafalan tapi memperbagus dasarnya terlebih dahulu.
- Penulis : Proses pembelajaran santri itu seperti apa sih hafalannya, kegiatannya dari pagi, siang, sore, dan malam ?
- Ustadz Fahrul Maulana : Jadi pagi dan sore buat hafalan (*ziyadah*) yang kedua siang dan malam untuk setoran minimal 1 halaman sesuai dengan standar lancar dan tanpa banyak yang salah.
- Penulis : Berapa maksimal kesalahan dalam setoran?
- Ustadz Fahrul Maulana : Maksimal salahnya 3 kali, jika lebih dari 3 atau kurang lancar maka kita suruh mundur dulu.
- Penulis : Kapan biasanya waktu *murojaah* yang disediakan untuk santri ?
- Ustadz Fahrul Maulana : Murojaah itu waktunya siang dan malam, kalau siang dari jam 1 sampai jam 2 kalau malam dari jam 8 sampai jam 9, untuk murojaah juga diikutkan dengan hafalan sebelumnya misalkan hari ini satu halaman yang kemarin 1 halaman berarti santri *murojaah* 2 halaman. Dan juga ditekankan sore sudah *murojaah*
- Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas standar yang harus dicapai oleh santri yang dinyatakan lulus itu seperti apa?
- Ustadz Fahrul Maulana : Standarnya kita berdoa dan berharap 30 juz, akan tetapi mutkinnya itu minimal 10 juz, mutkin itu memperkuat hafalan sedangkan 30 Juz hanya setoran sedangkan 10 Juz Pasca pengabdian itu harus mutkin. Kalau murojaah 20 juz bisa ke jenjang berikutnya.
- Penulis : Apakah di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas ada standar untuk dewan asatidznya?
- Ustadz Fahrul Maulana : Untuk asatidznya terutama tahfidz tentunya kita nggak sembarangan, minimal bacaannya lebih bagus daripada santrinya. karena kita kan ingin

- mengajarkan mereka yang lebih baik bukan kita yang belajar kepada mereka. Selanjutnya tentunya kalau bisa hafalannya lebih banyak dari para santri meskipun tidak mutkin
- Penulis : Saya ingin tanya standar yang ditetapkan terhadap sarana prasarananya Apakah kita sudah memadai atau masih kurang?
- Ustadz Fahrul Maulana : Kalau standar yang untuk prasarana itu mungkin ya ada satu atau dua yang kurang kemudian kalau yang lain-lain InsyaAllah cukuplah.
- Penulis : Standar yang dipakai oleh pimpinan pesantren atau kita sebut sebagai Kyai untuk Rumah Tahfidz itu seperti apa sih?
- Ustadz Fahrul Maulana : Standarnya kita dari koordinasi dulu dengan Ustadz Akid jadi permasalahan Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas putra putri kita berkoordinasi dengan beliau. Akan tetapi sebelum itu kita coba tangani sendiri jadi apabila terjadi masalah jangan sampai pimpinan pondok tahu kita berupaya menyelesaikan sendiri.
- Penulis : Kalau untuk biaya operasional pondok apakah dari santri atau dari mana?
- Ustadz Fahrul Maulana : Kalau biaya ada yang di santri atau syariah, kedua berasal dari donatur dan ketiga berasal dari donatur sekitar Pondok seperti ya ibu-ibu bapak-bapak jamaah terlebih lagi saat bulan Ramadhan.
- Penulis : Kalau standar penilaian kepada santri itu sudah ada atau belum ?
- Ustadz Fahrul Maulana : Sementara tidak ada karena yang kita yang kita jalankan sekarang sebelum adanya itu bacaannya Tahsin tajwid berapapun dihafal nggak masalah yang penting bacaannya itu bagus didengar enak itu yang tujuan kita yang pertama, berarti ketika naik kelas 1 kelas 2 dan kelas 3 belum ada target yang penting ketika kelas 3 atau akhir sudah mencapai 30 Juz.
- Penulis : Apakah kebutuhan santri di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas semuanya terpenuhi?
- Ustadz Fahrul Maulana : Untuk prasarana satu atau dua mungkin belum ya nanti kalau materi tahfidz dan asatidz itu Insya Allah akan selalu mencari ustad dan ustadzah yang lebih kompeten dari ustadz yang sekarang.
- Penulis : Apakah Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas mempunyai kriteria santri yang akan masuk?

- Ustadz Fahrul Maulana : Sementara kalau masuk tanpa ujian itu mungkin ada satu atau dua, tapi yang sekarang minimal satu angkatan 10 orang, Jadi kemungkinan kita mulai menggembeleng santri yang akan memulai tahfidz setelah 2/3 bulan semenjak masuk ke Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas
- Penulis : Apakah semua pelayanan kepada pengajaran pada saat itu selalu ditingkatkan atau selalu dievaluasi?
- Ustadz Fahrul Maulana : Evaluasi tentunya ada yang pertama dari kelas masing-masing. kedua, evaluasi ketika malam Senin kita evaluasi dari hal-hal yang kurang apa kemudian hal-hal yang harus diperbaiki apa hal-hal yang harus di ingatkan kepada mereka apa.
- Penulis : apakah ada perkembangan atau apa ya inovasi-inovasi yang telah yang telah dilakukan?
- Ustadz Fahrul Maulana : Ini baru mulai dilaksanakan di pondok Tahfidz ada pelajaran tambahan sore yang sebelumnya itu nggak ada pelajaran sore kita adakan seperti bahasa Arab, hafalan hadits, hafalan matan kedepannya Rencananya akan ditambah pelajaran sirah itu dua pekan sekali.
- Penulis : Kalau inovasi tentang untuk meningkatkan inovasi hafalan santri apakah ada ?
- Ustadz Fahrul Maulana : yang pertama tentunya kita beri motivasi. yang kedua kalau kasih motivasi mereka masih berbuat kesalahan, kita kasih hukuman Tapi itu tidak merendahkan mental mereka. hukuman itu buat mengingatkan bahwasanya disini nggak main-main.
- Penulis : Apakah ada kegiatan santri di luar tahfidz?
- Ustadz Fahrul Maulana : Ada kegiatan olahraga mungkin kita sudah rencanakan dua pekan sekali kemudian lari maraton kemudian main bola setiap sabtu sore dan hari ahadnya bisa renang atau bisa ke Curug.
- Penulis : Misalkan ada beberapa santri yang tidak mencapai target apa yang dilakukan?
- Ustadz Fahrul Maulana : Tindakan yang kami lakukan jika santri tidak mencapai target melihat misalnya salah satu santri ini belum target pada minggu ini kita melihat santrinya rajin apa tidak kedua bagaimana perilaku terhadap asatidznya dan jika dua hal tersebut baik maka kita Maafkan kita kasih motivasi dan kita juga belum ngasih hukuman pekan ke-2 atau bulan kedua melakukan seperti itu

- lagi kita akan diberikan hukuman agar mereka sadar.
- Penulis : Apakah ada tim khusus untuk santri yang hafalannya belum memenuhi target?
- Ustadz Fahrul Maulana : Kalau sekarang belum ada ya karena untuk kebutuhan tersebut ustadnya masih kurang belum mencukupi ya semoga tahun mendatang tambah lagi yang kedua ada tapi itu di handle kita awasi hafalan mereka, jadi mereka menghafal tidak bisa di sembarang tempat jadi diawasi oleh Ustadz tersebut.
- Penulis : Ada nggak sih pelatihan-pelatihan khusus santri yang hafalannya itu susah?
- Ustadz Fahrul Maulana : Kalau yang sekarang sementara kita handle jika anak yang lain jam 16.30 sudah bisa keluar yang anak yang hafalannya belum lancar waktunya kita tambah setengah jam waktu menjadi jam 17:00 agar mereka dapat melanjutkan menghafal kedua bagi santri yang hafalannya masih kurang lancar mereka harus mengikuti asatidznya sehingga hafalan mereka dapat terus dipantau.
- Penulis : Di Pondok Pesantren Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas cara menanggulangi penyebab santri-santri tidak sesuai target hafalan itu bagaimana ?
- Ustadz Fahrul Maulana : Cara yang pertama kita kasih motivasi dengan motivasi agama yang kedua dikasih hadiah bagi santri hafalan rajin, akhlaknya baik, dan mengerjakan apa yang telah diperintahkan kemudian dikerjakan tanpa ada banyaknya bertanya.
- Penulis : Apakah cara seperti ini akan terus melanjutkan atau bagaimana?
- Ustadz Fahrul Maulana : Jika cara yang kita lakukan dapat berjalan dengan baik maka berunding dengan asatidz dan koordinator tahfidz baik bagaimana yang telah berhasil ini dapat dijalankan di tahun-tahun berikutnya tidak hanya dari segi kuantitas tapi juga kualitas baik dari ustadz, materi tahfidz dan hal-hal lain.

Mengetahui,

Ustadz Fahrul Maulana

Lampiran Foto-Foto Dokumentasi



Dokumentasi wawancara bersama Al Ustadz Adzka Azzam Dzaki (ustadz Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas)



Dokumentasi wawancara bersama Al Ustadz Adam Lodie (Koordinator Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas)



Dokumentasi wawancara bersama Ustadzah Fariyah Mufidah (Ustadzah Raudhatul Huffadz Miftahussalam Banyumas)



